

SEJARAH FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA



FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2018

**DAFTAR TIM PENYUSUN
SEJARAH FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Tim Penyusun:

Prof. Dr. Sutikno
Dr. Luthfi Muta'ali, S.Si. M.T.
Prof. Dr. Sunarto, M.S.
Prof. Dr. Sudarmadji, M.Eng.Sc.
Prof. Dr. Su Ritohardoyo, M.A.
Drs. Zuharnen, M.S.
Ahmad Cahyadi, S.Si., M.Sc.
Alia Fajarwati, S.Si., M.IDEA.

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2018**

PRAKATA

Tantangan menghadapi era teknologi disruptif masa ini sungguh berat. Era revolusi industri 4.0 yang berjalan dengan perubahan yang sangat cepat mengharuskan kita untuk terus berinovasi dan bekerja lebih keras lagi untuk dapat bersaing di masa ini. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada sebagai satu-satunya Fakultas Geografi Negeri di Indonesia, sekarang ini telah berkembang dengan pesat, dan menjadi acuan bagi pendidikan geografi di Indonesia. Keberadaannya penuh dengan dinamika dan liku-liku sejarah yang perlu diketahui dan dipahami baik oleh civitas akademika, para alumni, dan staf administrasinya maupun oleh masyarakat pada umumnya. Melalui buku sejarah Fakultas Geografi UGM ini diharapkan civitas akademika penerus dapat menghargai, meneladani usaha dan kerja keras para perintis, pelopor, pendiri Fakultas Geografi UGM, sehingga meskipun inovasi terus dilakukan, Fakultas Geografi tak pernah melupakan jati diri dan sejarahnya.

Kita semua, civitas akademika Fakultas Geografi beserta alumninya wajib dan harus bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, atas berkembang majunya Jurusan Ilmu Bumi di Fakultas Sastra, Pendidikan dan Filsafat, kemudian sebagai Jurusan Ilmu Bumi di Fakultas Sastra dan Kebudayaan, dan akhirnya menjadi Fakultas Geografi UGM yang terkemuka di Indonesia. Uraian singkat Sejarah Fakultas Geografi ini, menapaki lintas perjalanan Fakultas Geografi sejak tahun 1950 sampai dengan 2018. Secara sistematis penggalan sejarah Fakultas Geografi disajikan dalam tujuh masa atau periode, yaitu masa prakelahiran dan kelahiran (1950-1963), masa pertumbuhan (1963-1972), masa pengembangan (1973-1991), masa pematapan dan reformasi (1991-2000), masa transisi dan internasionalisasi (2001-2008) dan masa revolusi industri 4.0 (2009-2018). Sebelumnya pada tahun 1985 dan 2008 Fakultas

Geografi UGM juga telah menyusun buku sejarah singkat, sehingga buku ini merupakan kelanjutan dari buku-buku sebelumnya. Mudah-mudahan uraian singkat Sejarah Fakultas Geografi dapat melengkapi dan mewarnai Sejarah Universitas Gadjah Mada, yang dikenal sebagai Universitas Perjuangan dan Universitas Kerakyatan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2018
Dekan Fakultas Geografi UGM

Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	7
1.3. Sistematika Penulisan	9
BAB II FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PRAKELAHIRAN – MASA KELAHIRAN (1950-1963)	13
BAB III FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PERTUMBUHAN (1963-1972)	24
BAB IV FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PENGEMBANGAN (1973-1991)	41
BAB V FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PEMANTAPAN DAN REFORMASI (1991-2000)	64
BAB VI FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA TRANSISI DAN INTERNASIONALISASI (2000-2008)	77
BAB VII FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (2009-2018)	93
BAB VIII PENUTUP	110
REFERENSI	114
LAMPIRAN I	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiga puluh tiga lalu edisi pertama Sejarah Fakultas Geografi UGM telah diterbitkan dalam rangka memperingati ulang tahunnya ke 22, tepatnya pada tahun 1985. Peristiwa sejarah terulang lagi, dalam rangka memperingati ulang tahunnya ke 46 dan bersamaan dengan 60 tahun berdirinya Universitas Gadjah Mada, edisi ke-2 Sejarah Fakultas Geografi UGM diterbitkan kembali. Kemudian di Lustrum ke XI (55 tahun) Fakultas Geografi UGM kembali meluncurkan buku sejarah Fakultas Geografi UGM. Salah satu pendorong penerbitan edisi ke-3 buku Sejarah Fakultas Geografi ini adalah karena penulisan buku sejarah dirasa sangat penting dan layak diketahui oleh generasi berikutnya.

Setelah sejarah fakultas edisi pertama diterbitkan tahun 1985 banyak peristiwa yang bernilai sejarah terjadi dan apabila tidak segera terekam. Hal ini akan menyebabkan kehilangan informasi semasa para pelaku masih dapat dimintai penjelasan. Tambahan jumlah staf pengajar dan peningkatan jumlah mahasiswa D3, S1, S2 dan S3 setelah tahun 1985 sangat dimungkinkan mereka belum mengetahui asal-usul Fakultas Geografi tempat mereka mengabdikan dan

tempat mereka menimba ilmu. Mereka tentu menganggap bahwa tanggal 1 September yang setiap tahun diperingati sebagai hari jadi Fakultas Geografi merupakan awal pendidikan geografi di UGM. Jauh sebelumnya yaitu pada tahun 1950, satu tahun setelah berdirinya Universitas Gadjah Mada, di Fakultas Sastra, Paedagogik dan Filsafat (SPF) yang sekarang menjadi Fakultas Ilmu Budaya UGM telah dirintis Jurusan Ilmu Bumi. Jurusan Ilmu Bumi tersebut pada awalnya dipersiapkan untuk menghasilkan guru Sekolah Menengah Atas yang memang pada waktu awal kemerdekaan sangat diperlukan. Tahun 1955 terjadi perubahan orientasi pendidikannya dari pencetak guru ilmu Bumi menjadi pencetak ahli geografi, dan tanggal 1 September 1963 Fakultas Geografi diresmikan. Dengan demikian Pendidikan Geografi di UGM telah berusia 58 tahun, sedang usia Fakultas Geografi UGM 55 tahun. Bagaimana liku-likunya perintisan pendidikan geografi di UGM dan pendirian Fakultas Geografi ini perlu diketahui oleh generasi penerus.

Peresmian pendirian Fakultas Geografi UGM pada tahun 1963, meskipun tidak terdukung oleh data tertulis, tetapi dari penuturan nara sumber yang dapat dipercaya, mendapat dukungan dari Presiden Soekarno (Presiden RI pertama). Argumentasi beliau adalah bahwa Republik Indonesia sebagai negara kepulauan dari Sabang - Merauke

sangat perlu ahli-ahli Geografi. Meskipun hanya tertulis dalam latar belakang, dukungan Presiden RI Pertama yang visioner tersebut perlu diinformasikan, untuk memberikan keyakinan kepada civitas akademika Fakultas Geografi UGM dan masyarakat pada umumnya bahwa ilmu geografi mempunyai arti penting bagi NKRI sebagai negara kepulauan.



Gambar 1. Parade Mahasiswa Fakultas Geografi di Boulevard UGM

Pendirian lembaga pendidikan dari awal hingga dapat berkembang secara nasional dan bahkan internasional seperti Fakultas Geografi sekarang ini, perlu waktu, perlu kerja keras, perlu pemikiran yang cerdas, perlu kerjasama, penuh dengan liku-liku dan dinamika, semuanya itu dilakukan oleh pendahulu dan generasi penerus. Bagaimana para perintis pendidikan geografi dan pendiri Fakultas ini bekerja dan berusaha untuk tetap berdiri dan berkembang di kala serba kesulitan ekonomi, perlu diketahui oleh generasi penerus. Mungkin staf junior dan mahasiswa tidak dapat mempercayainya dan keheranan sewaktu kesulitan ekonomi awal berdirinya fakultas ini beberapa dosen melayani jasa transportasi (ngompeng) dari Yogya-Kaliurang dan Yogya-Solo, sebagian menjadi sopir dan lainnya sebagai kernetnya, dan beberapa kegiatan lainnya yang menunjukkan kegigihan para perintis/pendiri fakultas agar tetap dapat menjalankan tridharmanya. Diperkirakan banyak staf pengajar baru (junior), yang belum mengetahui secara lengkap bagaimana fakultas ini didirikan dan dikembangkan. Jika staf pengajarnya tidak mengetahui sejarah fakultasnya dikhawatirkan jati diri fakultas dilupakan.

Dalam dunia pendidikan Fakultas Geografi UGM juga mempunyai catatan sejarah tersendiri. Catatan sejarah yang dimaksud antara lain: 1). mengirimkan para mahasiswa

untuk menjadi guru di SMA yang dikenal dengan PTM (Pengerahan Tenaga Mahasiswa) yang dipelopori oleh Prof. Dr. Kusnadi Hardjasumantri; 2). memperbantukan 8 staf pengajar untuk mengajar di Malaysia; 3). memperbantukan staf pengajar ke Universitas Cenderawasih di Irian Jaya; 4) memperbantukan staf pengajar ke Akademi Militer Nasional di Magelang; 5). membantu pendirian Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Di lingkungan UGM pun staf pengajar Fakultas Geografi mempunyai peran yang perlu dicatat dalam sejarah fakultas antara lain: 1). membuat peta kontur dan maket Mangunan Girirejo sebagai tempat untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat; 2). Ketua Persatuan Seksi-2 Pembangunan Masyarakat (PSPM), kemudian berubah menjadi BIPEMAS, LPM, dan sekarang menjadi LPPM, yaitu Prof. Drs. Kardono Darmojuwono dan Prof. Drs. R. Bintarto, sedangkan Sekretaris LPM pernah dijabat oleh Drs. Sukadri dan Drs. A.J Suhardjo. Pesan yang perlu disampaikan ke generasi penerus adalah bahwa lahan untuk berprestasi bagi staf pengajar cukup luas.

Jumlah mahasiswa D3, S1, S2 dan S3 yang semakin meningkat demikian juga alumninya, perlu dibekali dengan landasan sejarah yang lengkap agar mereka mempunyai prestasi untuk mengisi sejarah bagi fakultasnya, dimanapun berkarya. Banyak alumni yang berprestasi di bidang

pendidikan di luar Fakultas Geografi maupun non kependidikan diberbagai lembaga dan departemen. Paling tidak ada lima alumni yang mejadi Rektor, yaitu: 1). Prof. Drs. Bambang Soeroto (Rektor UPN), 2). Prof. Drs Darmono, MA (Rektor IKIP Medan/Unamed), 3). Drs. Djasman Alkindi, MA (Rektor UMS), 4). Dr. Sudarmo (Rektor Universitas PGRI Surabaya), dan 5). Drs. Sumargono M.Si (Rektor Unwidha Klaten). Alumni yang berprestasi di luar bidang pendidikan cukup banyak, oleh karena data lengkapnya belum diperoleh, maka belum dapat disebutkan satu persatu.

Organisasi fakultas, departemen, prodi, laboratorium, kurikulum, beban kuliah, sistem pendidikan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Setiap ada perubahan terhadap departemen/jurusan/prodi dan kurikulum, maka akan membawa konsekuensi terhadap beban dan tanggungjawab staf dan mahasiswa.

Selang waktu 9 tahun sejak penulisan buku ke 2, banyak peristiwa yang terjadi terkait dengan dinamika Fakultas Geografi UGM, namun kurun waktu 9 tahun tidak cukup untuk menimba pengalaman bagaimana susahnya mengumpulkan informasi yang terkait dengan nilai kesejarahan fakultas. Sumber informasi yang digunakan dalam penulisan edisi ke-3 ini selain dari arsip di universitas, arsip di fakultas, juga melalukan wawancara dengan pelaku

sejarah yang masih bersama kita. Hasil wawancara memberikan nilai tersendiri dalam memahami perjalanan kehidupan Fakultas Geografi UGM.

1.2. Maksud dan Tujuan

Tak kenal maka tak sayang, itulah kiranya yang menjadi maksud dari penerbitan Sejarah Fakultas Geografi edisi ke 3 ini. Mengenal dengan seksama dan mendalam sejarah lembaga pendidikan tempat mengabdikan, berkarya dan mencari ilmu akan menimbulkan rasa memiliki/handarbeni yang selanjutnya mempunyai hasrat dan niat yang tinggi untuk mengembangkannya lebih lanjut. Dengan mengenal lebih jauh bagaimana fakultas ini mencari jati diri keilmuannya hingga tetap berdiri kokoh, meskipun dengan berbagai terpaan isu dan kritik diharapkan para civitas akademika tidak kehilangan arah dalam mengembangkan keilmuan dan kepakaran geografi. Selain itu, diharapkan tidak kehilangan rasa kebersamaan dalam mengembangkan fakultas yang dibangun dengan penuh perjuangan dan pengabdian oleh *founding fathers*-nya. Semangat kerja dan semangat belajar yang tinggi oleh para perintis/pendiri fakultas dalam kondisi serba keterbatasan sarana/prasarana dalam proses belajar-mengajar dan mampu mengembangkan keilmuan geografi yang mempunyai peran penting bagi

negara, patut dan layak menjadi contoh bagi generasi penerus. Melalui sejarah fakultas ini, alumni dapat mengenang kembali suka-duka sewaktu masih menjadi mahasiswa, sehingga masih mempunyai ikatan emosional dan merasa *handarbeni* kepada fakultas. Setelahnya, diharapkan semakin banyak yang akan mempunyai hasrat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Fakultas Geografi UGM di masa mendatang.

Adapun tujuan penerbitan sejarah Fakultas Geografi ini adalah untuk:

- 1) memberikan gambaran yang lengkap kronologi berdirinya fakultas mulai dari Djurusan Ilmu Bumi tahun 1950 di Fakultas Sastra, Paedagogik dan Filsafat (SPF), kemudian menjadi Fakultas Geografi UGM tahun 1963 hingga sekarang;
- 2) memberikan pesan dan kesan kepada generasi penerus untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan Fakultas Geografi UGM sebagai satu lembaga pendidikan yang unggul dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang perintisan dan pendiriannya penuh dengan dinamika dan kerja keras; dan
- 3) mengenang dan menghormati jasa, perjuangan para perintis dan pendiri Fakultas Geografi UGM, yang dapat dijadikan suri-teladan bagi generasi penerus

dalam mengembangkan ilmu geografi dan Fakultas Geografi dalam era globalisasi yang penuh dinamika.

1.3. Sistematika Penulisan

Uraian Sejarah Fakultas Geografi edisi ke 3 ini disusun mengikuti periodisasi tingkat pertumbuhan dan perkembangan dari fakultas yang dimulai dari masa pra kelahiran hingga kelahiran (1950-1963). Dalam periode ini diuraikan embrio Fakultas Geografi UGM sebagai salah satu jurusan di Sastra Paedagogik dan Filsafat UGM yang saat ini dikenal sebagai Fakultas Ilmu Budaya. Setelah uraian periode kelahiran diikuti dengan uraian periode pertumbuhan. Periode pertumbuhan ini dimulai sejak satu September 1963 hingga 1973, Awal periode pertumbuhan Fakultas Geografi dibimbing oleh Prof. Ir. Harjono Danusastro dari Fakultas Pertanian UGM, yang pada waktu itu juga sebagai Dekan Fakultas Pertanian UGM. Setelah satu tahun periode kepengurusan Dekan Fakultas Geografi dipegang oleh Drs. Kardono Darmoyuwono dengan Pembantu Dekannya adalah alumni angkatan pertama dari Jurusan Ilmu Bumi. Sebagai fakultas baru yang boleh dikata masih mencari bentuk, di era yang serba sulit, banyak kegiatan akademik yang menjadikan seseorang mahasiswa menjadi lebih militan dalam mencari ilmu. Periode pengembangan diawali tahun 1973 hingga tahun

1989, periode ini dimulai dengan kerjasama internasional antara Fakultas Geografi UGM dengan tiga Universitas di Belanda (Free University of Amsterdam, Amsterdam University dan ITC Enschede) yang tujuannya adalah pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas staf pengajar, proyek kerjasama tersebut diberi nama *Serayu Valley Project*. Proyek kerjasama tersebut berlanjut hingga tahun 1989, dengan perubahan nama dari *Serayu Valley Project* menjadi *Earth Sciences Project*. Dalam periode pengembangan ini hampir bersamaan dengan proyek kerjasama dalam bidang ilmu kebumihan, kemudian menyusul Proyek Hedera dalam bidang Geografi Manusia, kerjasama dengan Utrecht University, kemudian dilanjutkan dengan *Integrated Rural Development (IRD)*, dan bahkan kerjasama dengan Utrecht hingga tahun 2009 masih berlanjut dalam Program Doktor. Kerjasama lain yang perlu disebutkan dalam periode pertumbuhan adalah dengan: Ford Foundation dan ORSTOM dalam bidang penginderaan jauh. Dr. Jean Paul Malingreu dari Ford Foundation dan Dr. J. Gastelu dari ORSTOM mempunyai peran penting dalam meletakkan dasar penginderaan jauh di Fakultas Geografi UGM. Kerjasama dengan ITC dalam Kartografi, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (GIS) yang diawali dalam periode pertumbuhan hingga sekarang masih berlanjut. Banyak

kerjasama yang dijalin Fakultas Geografi UGM dengan departemen dan lembaga dalam negeri, antara lain dengan Departemen: PU, Dalam Negeri, Transmigrasi, Kantor Menteri Lingkungan Hidup, Bakosurtanal, LAPAN, dan Ditlinbinjarah (dalam bidang Geoarkeologi). Kerjasama dengan Bakosurtanal dalam merintis pendirian PUSPICS tahun 1976 hingga sekarang masih berlanjut. Setelah periode pengembangan berlanjut ke periode pematangan.

Periode pematangan dan reformasi (tahun 1991-2000) digunakan untuk menunjukkan bahwa fakultas ditinjau dari staf pengajar, kurikulum dan peralatan sarana akademik sudah dianggap layak dan mantap. Kemudian tahun 2001 hingga 2008 disebut dengan periode internasionalisasi, karena telah banyak pengalaman internasional dan kerjasama yang telah dilakukan, demikian juga standard mutu akademiknya telah menuju ke standard internasional.

Periode Revolusi Industri 4.0 (tahun 2009 – 2018) ditandai dengan semakin pesatnya teknologi informasi dan digital. Perubahan yang terjadi di masa ini sangat cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan keilmuan Geografi sekaligus diikuti dengan banyaknya perubahan di lingkungan Fakultas Geografi UGM, baik dari sisi sumberdaya manusia yang semakin baik, daya saing yang semakin hebat, tingginya minat masuk ke Fakultas Geografi

UGM dan terjadi pembangunan fisik berupa ruang kuliah, laboratorium, ruang dosen dan mushola di Fakultas Geografi UGM.

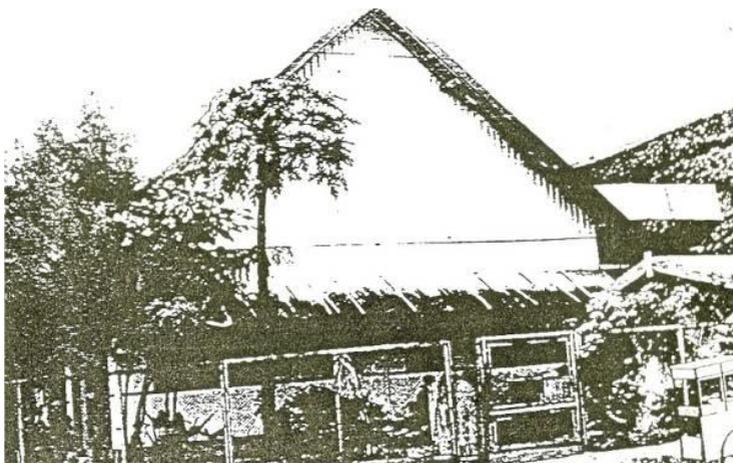
BAB II

FAKULTAS GEOGRAFI PADA MASA PRA KELAHIRAN - MASA KELAHIRAN (1950-1963)

Kelahiran Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada bermula dari Jurusan Ilmu Bumi, sebagai salah satu jurusan di lingkungan Fakultas Sastra, Paedagogik dan Filsafat (SPF), yang dibentuk berdasarkan PP No.37, tanggal 14 Agustus, tahun 1950. Salah satu tokoh yang membidani lahirnya Jurusan Ilmu Bumi adalah Prof. Drs. Abdullah Sigit, yang kemudian menjadi Ketua Fakultas tersebut (1951-1955). Awalnya jurusan itu bertujuan untuk mendidik calon-calon guru Ilmu Bumi Sekolah Menengah Atas, yang saat itu dipandang sangat dibutuhkan masyarakat. Namun sejak tahun 1955 arah pendidikan diubah menjadi pendidikan sarjana Ilmu Bumi karena dosen yang berlatar belakang pendidikan kurang dan kebutuhan masyarakat tidak hanya guru Ilmu Bumi, tetapi juga akademisi-akademisi di bidang tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, maka konsekuensinya kurikulum segera diubah.

Tahun pertama Djurusan Ilmu Bumi menempati bangunan kecil di Jalan Kaliurang (yang kemudian dibangun menjadi Sekolah Menengah Pertama dan sekarang ini menjadi BNI Cabang UGM). Setelah itu pindah ke Kompleks Kraton

ke nDalem Wijilan hingga tahun 1960, dan kemudian pindah lagi ke Dalem Condokiranan hingga tahun 1963. Bagi mahasiswa yang pernah mengikuti kuliah di Dalem Condokiranan dapat merasakan dinginnya tetesan air hujan sewaktu terjadi hujan lebat. Hal ini karena banyak genteng yang bocor (Gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Gedung Fakultas Sastra, Pedagogik dan Filsafat UGM. Jurusan Ilmu Bumi adalah salah satu Jurusan Pada Fakultas tersebut

Staf pengajar yang mendukung jalannya proses belajar mengajar jurusan itu tidak hanya terdiri atas tenaga dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Tenaga ahli dari luar negeri, di antaranya adalah Dr. Van Der Min, seorang ahli geofisika. Pakar ini selain sebagai staf pengajar juga ditunjuk menjadi Ketua Jurusan yang pertama kali, walaupun

hanya satu tahun. Pakar luar negeri yang lain adalah Suyderhoudt, seorang ahli *Landbeschrijving*; Prof. Madame Cuisiner, seorang ahli Etnografi; Drs. H. Baas, seorang ahli Geografi Sosial; dan Dr. H. Th. Verstappen, seorang ahli Geografi Fisik, yang pada waktu itu bekerja di Balai Geografi Jawatan Topologi Angkatan Darat di Jakarta. Staf pengajar dari UGM sendiri terdiri atas Prof. Abdullah Sigit, Dekan Fakultas SPF yang memberi kuliah Psikologi, juga matakuliah Metodik dan Dedaktif, Prof. Ir. R. Harjono Danoesastro dari Fakultas Pertanian memberi kuliah Klimatologi, Meteorologi, Ilmu Tanah Umum, Ilmu Tanah dan Sosial-Ekonomi. Waktu itu jumlah mahasiswa hanya 18 orang mahasiswa.



Gambar 3. Gedung Jurusan Ilmu Bumi Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM di nDalem Condrokiranan Tahun 1957-1963

Dalam rangka pengembangan Universitas Gadjah Mada guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga pendidikan maka Fakultas Sastra, Paedagogik dan Filsafat berdasarkan SK Menteri PPK No.53759 tanggal 15 September 1955 dikembangkan menjadi tiga fakultas, yaitu : (1) Fakultas Sastra dan Kebudayaan. (2) Fakultas Filsafat, dan (3) Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Ilmu Bumi masuk di Fakultas Sastra dan Kebudayaan bersama dengan Jurusan Sejarah, Jurusan Sastra Barat, dan Jurusan Sastra Timur. Pada waktu itu staf pengajar asing tetap diperlukan untuk memperkuat keberadaan jurusan itu. Tenaga pengajar itu adalah Dr. Th. Verstappen yang memberikan kuliah dalam Geomorfologi dan Penafsiran Foto Udara; J.H. Bhatta, M.A. dalam mata kuliah Geografi Sosial dan Metode Penelitian Sosial. Adapun pengajar dari lingkungan Universitas Gadjah Mada adalah Prof. Ir. R. Harjono Danusastro dan Prof. Iso Reksohadiprodo dari Fakultas Pertanian dan Kehutanan. Prof. Iso Reksohadiprodo memberi kuliah Ekonomi Pertanian, Prof. Ir. Gembong Tjitrosoepomo dari Fakultas Biologi mengampu kuliah Fitogeografi. Almarhum Prof. Soeroso Notohadiprawiro dari Fakultas Teknik memberi kuliah Geologi Umum dan Mineralogi/Petrografi; Prof. R. Soemadi Soemowidagdo dari Fakultas Sastra dan Kebudayaan

mengampu kuliah Etnologi. Staf pengajar dari luar negeri bertambah seorang pakar dari India bernama Dr. M. Halim Khan, yang memperkuat Jurusan Ilmu Bumi cukup lama, dari tahun 1958 hingga tahun 1969. Tambahan staf pengajar baru itu merupakan usaha Prof. P.J. Zoedmulder S.J. selaku Sekretaris Fakultas Sastra dan Kebudayaan.

Prof. Dr. M. Halim Khan seorang pakar dalam Geografi Politik dan Geografi Ekonomi yang memperkuat Jurusan Ilmu Bumi dan menjabat sebagai Ketua Jurusan satu tahun sebelum masa kontraknya habis harus meninggalkan UGM karena sesuatu hal, seperti yang dilaporkan Prof. Poerbo Tjaroko (Ketua Fakultas Sastra dan Filsafat) dalam Laporan Tahun Pengajaran 1960/1961; diucapkan pada tanggal 19 September 1961 oleh: Presiden Universitas: Prof. Dr. M. Sardjito sebagai berikut:

“Pada permulaan Tahunan 1961 Fakultas Sastra dan Kebudayaan banyak mengalami pertjobaan-pertjobaan jang serba mendadak dan tak tersangka-sangka, khususnya mengenai djurusan Sastera Barat/Ilmu Bumi. Seorang guru besar Ilmu Bumi beberapa bulan sebelum kontraknya berachir terpaksa meninggalkan Indonesia untuk beristirahat di tanah airnya jaitu India. Ia beserta isterinya sangat terganggu badan dan rochaninja,

akibat anaknya yang sulung yang sangat ditjintainya itu meninggal dunia dengan sangat mendadak karena suatu ketjelakaan. Kami merasa berat ditinggalkan tenaga tersebut di atas, akan tetapi kami relakan demi kemanusiaan yang sedang menimpa keluarga mereka. Karena pengasuh Djurusan Ilmu Bumi yaitu Prof. Dr. Moh. Halim Khan, sedang beristirahat maka kami terpaksa menambah beban Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan, yaitu Prof. Ir. R. Harjono Danoesastro untuk memimpin Djurusan tersebut untuk sementara waktu”.

Prof. Dr. Halim Khan, dilahirkan di Salimpur, India, mempunyai gelar MA dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Geografi, M.Ed., LL.B, Ph. D. dari Clark University. Bidang Keilmuannya adalah Geografi Politik, Geografi dalam pendidikan dan Asia Tenggara. Menjabat Profesor dan Kepala Jurusan Ilmu Bumi Universitas Gadjah Mada. Beliau bertugas di bawah kontrak dari Aligarh Muslim University, India.

Meskipun Prof. Dr. Halim Khan meninggalkan Djurusan Ilmu Bumi sebelum masa kontraknya habis, beliau mempunyai tinggalan yang sangat berarti bagi pengembangan ilmu geografi yaitu sebagai chief editor pertama *The*

Indonesian Journal of Geography yang didirikan tahun 1960. Pada awal penerbitannya majalah ini dibiayai oleh Departemen Research Nasional dan terbit dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Susunan pengurus pada awal penerbitannya adalah sebagai berikut ini. Pelindung : Prof. Dr. M. Sardjito (Presiden Universitas Negeri Gadjah Mada); Penasehat Umum : (1) Prof. Iso Reksohadiprodjo (Fakultas Pertanian dan Kehutanan), (2) R. Soemadi Soemowidagdo (Sekretaris Fakultas Sastra dan Kebudayaan); Pimpinan Dewan Redaksi : Prof. Ir. R. Harjono Danusastro (Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan); Dewan Redaksi : (1) Ir. Soedarsono Hadisapoetro, (2) R. Soeroso Notohadiprawiro, (3) Drs. Kardono Darmoyuwono, (4) Drs. R. Bintarto, (5) Drs. Basoeki Soedihardjo, (6) Drs. Soedarmo, (7) Drs. H. Baas; Penasehat Dewan Redaksi : Prof. Dr. Halim Khan (Ketua Jurusan Geografi)

Keterbatasan dana menyebabkan majalah ini terhenti penerbitannya selama 10 tahun, yaitu sejak 1965 hingga 1975. Majalah ini sejak penerbitannya kembali di tahun 1976 mengalami perubahan susunan dewan redaksi, yaitu seperti berikut ini. Ketua Umum : Drs. Sugeng Martopo; Ketua Dewan Redaksi Drs. Soerastopo Hadisumarmo, (2) Drs. R. Bintarto, (3) Drs. Basoeki Soedihardjo, (4) Drs. R. Sutanto, (5) Drs. R. Parmadi, (6) Drs. Ida Bagus Mantra. Majalah ini

adalah majalah tukar dan karena keterbatasan dana hanya diterbitkan dalam satu edisi, yaitu edisi bahasa Inggris agar lingkup jangkauannya lebih luas. Selain didistribusikan di dalam negeri majalah ini mempunyai hubungan dengan \pm 120 lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian di luar negeri.

Setelah proses belajar mengajar di Jurusan Ilmu Bumi ini berjalan tujuh tahun lamanya (tahun 1957) lahirlah enam sarjana Ilmu Bumi untuk pertama kalinya, dengan gelar Drs. Keenam sarjana itu adalah Drs. Kardono Darmoyuwono, Drs. Basoeki Soediharjo, Drs. R. Bintarto, Drs. Soedarmo, Drs. Soepangat dan Drs. R. Bambang Soeroto. Empat orang dari enam lulusan tersebut sangat berarti dalam menopang keberadaan dan perkembangan jurusan, karena mereka merupakan staf pengajar tetap yang pertama di jurusan tersebut. Mata kuliah yang diampu adalah Geomorfologi oleh Drs. Kardono Darmoyuwono, Drs. Basoeki Soedihardjo memberi mata kuliah Kartografi, sedangkan Drs. R. Bintarto mengampu mata kuliah Geografi Sosial, dan Drs. Soedarmo memberi mata kuliah Demografi, Statistik dan Metode Penelitian Sosial. Pada tahun 1961, sarjana Ilmu Bumi bertambah 10 orang, namun yang bersedia menjadi staf pengajar tetap di almahaternya hanya satu orang, yakni Drs. Soerastopo Hadisoemarno.

Menjelang kelahiran Fakultas Geografi, Jurusan Ilmu Bumi mempunyai kegiatan akademik yang dapat dijadikan dasar untuk pendirian suatu fakultas, seperti yang tertulis Laporan Rektor UGM tahun Pengajaran 1962/1963, yang diucapkan tanggal 19 September 1963 sebagai berikut:

- a) Djurusan Ilmu Bumi tahun pengajaran 1962/1963 meluluskan sarjana sejumlah 14 orang dan sarjana muda 41 orang. Dalam tahun pengajaran ini Djurusan Ilmu Bumi telah mengalami perkembangan demikian pesatnja, baik mengenai tenaga pengajar, djumlah mahasiswa maupun tersebarnja para sardjana Djurusan Ilmu Bumi dalam Lembaga2 Pemerintahan, sehingga fakultas memandang perlu telah tiba waktunya agar djurusan ini menjadi fakultas tersendiri. Usul telah disampaikan kepada J.M. Menteri PTIP.
- b) Dalam bidang penelitian telah pula diadakan perdjanjian kerjasama antara Universitas Gadjah Mada dengan Pusat Sejarah Militer mengenai penulisan Sedjarah Revolusi. Djurusan Ilmu Bumi mengambil bagian dalam Projek Penelitian Palaeontologi Nasional.
- c) Dalam bidang pengabdian pada masyarakat telah diusahakan pembuatan peta kontur daerah Mangunan Giriredjo, Imogiri, dan pembuatan *trace* untuk keperluan jalan inspeksi dalam pilot projek

tersebut, juga pembuatan maket daerah tersebut di atas. Dikemudian hari daerah ini menjadi daerah binaan utama LPM.

Seiring dengan berjalannya waktu dan dipacu oleh perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat, maka Jurusan Ilmu Bumi yang bernaung di Fakultas Sastra dan Kebudayaan berkembang menjadi Fakultas Geografi. Dibukanya fakultas itu dilandasi dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor SK No.109, Tahun 1963, tertanggal 20 September 1963 dan berlaku sejak tanggal 1 September 1963. Keberhasilan itu tidak dapat dipisahkan dari perjuangan tokoh-tokoh yang berusaha mengembangkan pendidikan geografi di Indonesia. Di antara tokoh itu adalah Drs. Kardono Darmoyuwono yang bersusah payah membawa sendiri SK itu dari Jakarta ke Yogyakarta. Mobil Morris dengan nomer polisi AB-155.E milik Jurusan Ilmu Bumi setia menemani Pak Kardono (yang mengemudikan sendiri kendaraan itu), sehingga pada gilirannya mobil itu dapat menjadi saksi bisu perjuangan berat saat mendirikan Fakultas Geografi UGM. Tokoh-tokoh tersebut selain yang berjasa dalam pendirian Fakultas Geografi UGM juga menyusun silabus dan kurikulum sebagai

pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan geografi yang dibentuknya.



Gambar 4. Mobil Morris AB- 155 –E milik Jurusan Geografi yang sampai di Yogyakarta dinihari tanggal 20 September 1963 dengan Surat Keputusan (SK) No. 109. Th. 1963

BAB III
FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PERTUMBUHAN
(1963-1972)

Fakultas Geografi sebagai fakultas baru di lingkungan Universitas Gadjah Mada, sejak berdiri telah mengarahkan pendidikannya pada geografi terapan untuk membantu memecahkan masalah pembangunan, yang pada waktu itu data/informasi geografis sangat diperlukan dalam pembangunan. Sejalan dengan kompetensinya ke geografi terapan, fakultas terbagi menjadi dua bagian: Geografi Fisik dan Geografi Sosial-Ekonomi. Bagian Geografi Fisik terdiri dari 7 jurusan: (1) Geomorfologi, (2) Kartografi, (3) Meteorologi dan Klimatologi, (4) Geografi Sumberdaya Alam, (5) Oseanografi, (6) Hidrologi dan Sumberdaya Air, dan (7) Geografi Regional (Fisik); sedang untuk bagian Geografi Sosial-Ekonomi terdiri dari 5 jurusan: (1) Geografi Sosial, (2) Geografi Ekonomi, (3) Geografi Pertanian, (4) Geografi Penduduk, dan (5) Geografi Regional (Sosial).

Setelah resmi menjadi fakultas 1 September 1963, Fakultas Geografi mendapat tempat untuk kantor pusatnya di kompleks perumahan dosen UGM pada F-25. Sebagai kantor pusat fakultas, F-25 mempunyai multi fungsi, sebagian ruang menjadi ruang Dekan dan Pembantu Dekan/ Sekretaris, ruang

administrasi, ruang perpustakaan dan ruang kuliah bagi mata kuliah yang mahasiswa kurang dari 15 orang. Setelah 6 tahun berkantor di F-25, baru tahun 1969 mendapat kantor pusat baru di Berek atau di Sekip Utara.



Gambar 5. Gedung Fakultas Geografi UGM yang menempati rumah di Bulaksumur F-25

Dalam melaksanakan visi dan misinya, Fakultas Geografi dikendalikan oleh pengurus, baik tingkat fakultas maupun jurusan. Dalam masa pertumbuhan (1963-1973) Pengurus Fakultas Geografi telah mengalami lima kali masa jabatan Dekan. Dekan-dekan Fakultas Geografi dalam periode pertumbuhan dapat dilihat pada tabel 1. Dekan pertama adalah

Prof. Ir. R. Harjono Danoesastro dari Fakultas Pertanian UGM, yang sejak berstatus Jurusan Ilmu Bumi aktif sebagai staf pengajar. Kemudian jabatan Dekan berikutnya dijabat oleh Drs. Kardono Darmojuwono dua kali jabatan yakni tahun 1965-1966, dan 1971-1973; kemudian teman seangkatannya, Drs. R. Bintarto menjabat Dekan dua kali periode yaitu tahun 1967-1969 dan tahun 1969-1971, bahkan pada akhir masa jabatannya Drs. R. Bintarto dikukuhkan sbagai Guru Besar Fakultas Geografi UGM (14 Juli 1971) yang disusul satu tahun berikutnya Pengukuhan Prof. Kardono (19 Januari 1972).



Gambar 6 : Pidato Pengukuhan dua Guru Besar Pertama Fakultas Geografi UGM. Kiri: Prof. Bintarto (1971) dan Kanan: Prof. Kardono (1972)

Organisasi kepengurusan Fakultas Geografi dalam periode 1969-1971 mengalami perubahan khususnya pembantu Dekan diubah menjadi Sekretaris Fakultas. Secara

lengkap pengurus Fakultas antara tahun 1963-1969 dan 1969-1973 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengurus Fakultas Geografi di Masa Pertumbuhan (1963 – 1972)

No	Periode	Pengurus Fakultas	Nama Pengurus *)
1	1963-1965	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Ir. R. Harjono Danoesastro Drs.Kardono Darmojuwono Drs. Basoeki Soedihardjo Drs. Soedarmo
2	1965-1967	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. Kardono Darmojuwono Drs. R. Bintarto Drs. Soerastopo Hadisoemarno Drs. Soedarmo
3	1967-1969	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. R. Bintarto Drs. Soerastopo Hadisoemarno Drs. St. M. Tohardi Drs. Sugeng Martopo
4	1969-1971	Dekan Sekretaris	Prof. Drs. R. Bintarto Drs. St. M. Tohardi
5	1971-1973	Dekan Sekretaris	Prof. Kardono Darmoyuwono Drs. R. Sutanto

Keterangan : *) Foto Dekan dapat dilihat pada lampiran 1.

Satu tahun setelah menjadi Fakultas banyak kegiatan Tridharma PT yang dilaksanakan oleh Fakultas Geografi, seperti yang terekam dalam Laporan Rektor UGM yang diucapkan tanggal 19 September 1964 sebagai berikut:

- 1) Sejak 1 September 1963 dengan surat penetapan/keputusan >J.M Menteri PTIP tanggal 20 September 1963 No. 109 tahun 1963 Djurusan Ilmu

Bumi pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan telah ditingkatkan menjadi Fakultas di Lingkungan UGM dengan nama Fakultas Geografi. Sebagai Jurusan Ilmu Bumi pada Fakultas Sastra dan Kebudayaan telah berusia 12 tahun, sebagai Fakultas Geografi genap berusia satu tahun.

- 2) Dalam tahun 1963/1964 Fakultas Geografi meluluskan 15 orang Sardjana. Djumlah mahasiswa seluruh tingkat 430 orang, 349 pria dan 81 wanita.
- 3) Dalam bidang pendidikan, telah dimulai kurikulum baru untuk menghadapi penelitian-penelitian Sumber Djaja Tirta dalam Pembangunan Semesta dan Dekade Hydrologis International yang akan dimulai tahun 1965. Mulai tahun ajaran 1964/1965 akan diberikan perhatian istimewa bagi perkembangan Jurusan Sumber Djaja Tirta, Hydrology dan Oceanography.
- 4) Penelitian dan pengabdian pada masyarakat:
 - a) Penelitian regional geografi dari P. Madura atas biaya dari Departemen Research Nasional;
 - b) Penyusunan metode pemetaan penggunaan tanah (*landuse*) untuk Indonesia;
 - c) Penelitian geomorfologis dari proses pendangkalan Segara Anakan;

- d) Penelitian penambahan penduduk di Ketjamatan Papar, Kabupaten Kediri;
- e) Penerbitan kembali Majalah Geografi dengan bantuan keuangan dari Departemen Research Nasional;
- f) Pengiriman tenaga-tenaga untuk survey ke Lampung dan Kalimantan dalam rangka kerjasama dengan Departemen Transkopemada dan persatuan Seksi-seksi Pembangunan Masyarakat;
- g) Pengiriman tenaga survei ke Lampung dalam rangka kerjasama dengan Operasi Karya Angkatan Darat;
- h) Pengiriman tenaga survei ke Kalimantan dan Sumatra dalam rangka kerjasama dengan Badan Atlas Nasional; dan
- i) Lima orang dosen fakultas Geografi telah mengirimkan paper ke Kongres Geografi Internasional di London bulan Juli 1964, tetapi sesuai dengan semangat Dwikora semua memutuskan untuk tidak hadir di London.



Gambar 7. Prof. Bintarto memberikan amanat pada masa pengenalan mahasiswa baru tahun 1969



Gambar 8. Gedung Pusat di mana dulu pernah kuliah di Lantai 2 sayap utara (sekarang Ruang Senat)

Tahun ajaran 1964/1965 terjadi lonjakan mahasiswa baru sejumlah 250 orang mahasiswa, sehingga jumlah mahasiswanya menjadi 578 terdiri dari 462 pria dan 116 wanita, dan Sarjana Geografi yang dihasilkan 30 orang. Bersamaan dengan pembengkakan jumlah mahasiswa salah seorang dosen Drs. Soedarmo, yang waktu itu menjabat sebagai Pembantu Dekan I, mengundurkan diri karena pindah kerja ke Jakarta. Masalah yang timbul akibat pembengkakan jumlah mahasiswa baru tersebut adalah ruang kuliah. Bagi mata kuliah wajib yang jumlah pesertanya banyak kuliah dilaksanakan di Ruang II dan Ruang III Gedung Pusat Lantai 2, yang sekarang ini digunakan untuk ruang Senat Akademik Universitas dan Majelis Guru Besar, sedang kuliah yang peserta relatif sedikit kuliah di F25 di garasi mobil atau Gedung Semi permanen di Fakultas Satria dan Kebudayaan.

Sistem pendidikan pada periode pertumbuhan atau bahkan sebelumnya adalah sistem paket, artinya dalam satu tahun ajaran ditawarkan sejumlah mata kuliah dan mahasiswa harus mengikuti perkuliahan dan harus sampai lulus. Setiap akhir tahun ajaran ada evaluasi yang disebut dengan kenaikan tingkat, mulai dari propadeus (tingkat 1), baccalaureat (tingkat 2) dan sarjana muda (tingkat 3 dengan gelar B.Sc). Jumlah mata kuliah yang harus lulus untuk setiap tingkat 1: sebelas mata pelajaran; tingkat 2: 8 pelajaran; tingkat 3: 9 pelajaran,



Gambar 9. Evaluasi dan kenaikan tingkat



Gambar 10. Praktek ukur tanah di lapangan

dan tingkat sarjana: 9 mata pelajaran. Mata pelajaran pada tingkat sarjana tersebut terdiri mata pelajaran wajib jurusan dan pilihan dari jurusan lain. Beberapa mata pelajaran selain perkuliahan ada praktikum, seperti fisika, mineralogi/petrografi, ukur tanah, kartografi dan penafsiran foto udara. Praktikum Fisika pada tahun 1964/1965 dan sebelumnya dilaksanakan di Dalem Ngasem; praktikum mineralogi/petrografi di Jurusan Teknik Geologi di Lab. Pingit, sedangkan praktikum ukur tanah, kartografi dan penafsiran foto udara dilaksanakan di Fakultas Geografi sendiri. Praktikum hidrologi dan geomorfologi dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan alat yang sederhana, misalnya pengukuran kecepatan aliran air sungai menggunakan metode apung, pengukuran kemiringan lereng menggunakan waterpas.

Jumlah mata kuliah dan praktikum yang wajib ditempuh tergantung pada jurusan yang dipilih. Pemilihan jurusan pada periode pertumbuhan diserahkan pada mahasiswa. Pada akhir tingkat 1 mahasiswa harus menentukan pilihan jurusan dari 13 jurusan yang ada. Bagi mahasiswa tingkat satu pada umumnya mengalami kesulitan untuk memilih satu diantara 13 jurusan, disamping jurusannya cukup banyak dan pada waktu itu belum ada dosen wali akademiknya. Dalam perjalanan waktu ada mahasiswa yang

pindah jurusan karena kurang sesuai dengan yang diinginkan atau dosen pengampu yang tidak tersedia. Sebagai contoh mahasiswa yang memilih Jurusan Oseanografi akhirnya pindah ke Jurusan Hidrologi, karena dosen yang direncanakan sebagai Ketua Jurusan telah bekerja di lembaga lain. Meskipun ada banyak jurusan, kebersamaan mahasiswa antar jurusan perangkatan masih terjaga melalui kuliah kerja yang setiap tahun ajaran dilaksanakan. Kuliah kerja merupakan mata pelajaran wajib tetapi tidak tercantum dalam tanda kelulusan (ijazah).

Proses belajar mengajar pada tahun ajaran 1964/1965 dan 1965/1966 terganggu karena peristiwa G30S. Perkuliahan sangat tidak teratur, banyak kosong dan sesama teman kuliah saling curiga mencurigai, karena perbedaan organisasi kemahasiswaannya. Suasana di kampung maupun di kampus tidak kondusif untuk dilangsungkan proses belajar-mengajar. Pak Kardono sebagai Dekan pada tahun 1965, dan sebagai mantan TRIP (Tentara Pelajar) aktif untuk menjaga keamanan kampus dan sering membawa senjata (nyangklong bedil), ke fakultas. Suasana berangsur-angsur membaik, sehingga tahun 1967 perkuliahan normal kembali. Akibat peristiwa G30S tersebut meskipun belum dianalisis secara mendalam tampaknya berpengaruh terhadap waktu studi yang

lebih lama bagi mahasiswa angkatan 1964/1965 hingga 1965/1966.

Selain berpengaruh terhadap proses belajar mengajar bagi mahasiswa, peristiwa G30S juga berpengaruh terhadap pelaksanaan administrasi di Fakultas Geografi karena beberapa staf administrasi terkena sangsi administratif akibat sebagai anggota organisasi/partai terlarang (PKI). Kekurangan tenaga administrasi tersebut digantikan sementara oleh dosen/asisten. Pengetikan diktat, petunjuk praktikum dan penggandaan dengan mesin stensil dikerjakan oleh dosen/asisten, dan juga tugas administrasi lainnya.

Krisis politik dan ekonomi tahun 1965/1966 berdampak juga terhadap pendanaan untuk keberlangsungan tridarma di Fakultas Geografi. Keterbatasan dana dari pemerintah pada waktu krisis, dosen/asisten ikut berusaha mencari tambahan dana agar proses pembelajaran tetap berjalan. Usaha yang dimaksud adalah jasa transportasi dan penyalur minyak tanah. Dengan mobil Borgward cat biru pada hari Minggu dan hari-hari di luar jam kerja ngompreng Yogyakarta-Kaliurang dan Yogyakarta-Solo, yang disopiri oleh Drs. Suratman atau Drs. OK. Amirudin, dengan kernet Pak Sunarso Simoen/ Pak Kasto dkk.

Mahasiswa dalam periode pertumbuhan (1963-1972) tentu mempunyai kesan yang mendalam tentang kuliah kerja.

Bagaimana tidak, untuk menuju lokasi kebanyakan naik sepeda, sekali-kali naik kereta api atau truk bila jaraknya agak jauh. Mahasiswa dibagi beberapa regu, yang masing-masing regu harus mandiri dalam hal akomodasi antara lain: untuk mempersiapkan makan, ada yang membawa kayu bakar/kompur, ketel, beras dan lauk pauk; pada waktu makan suasana sering gaduh/ramai, karena menanak nasi tidak masak betul atau lauk-pauk pindah tempat atau bahkan hilang. Meskipun disibukkan untuk mengurus sendiri akomodasinya, setiap malam tetap diadakan diskusi dan harus membuat laporan, meskipun di bawah penerangan lampu petromak. Melalui kuliah kerja hubungan/komunikasi antara dosen–mahasiswa terbina dengan baik.

Sistem ujian pada tingkat *propadeus* dan tingkat *baccalaureat* diadakan tiap akhir tahun dan ada ujian tengah tahun, sedang ujian pada tingkat sarjana sistemnya harus mendaftarkan diri apabila mahasiswa sudah siap untuk ujian. Akhir tingkat ketiga (*baccalaureat*) disamping harus lulus semua mata kuliah juga menyusun karya tulis hasil kajian pustaka yang disebut dengan skripsi sarjana muda. Skripsi sarjana muda juga diujikan dan harus lulus, setelah lulus sarjana untuk dapat melanjutkan ke tingkat sarjana melalui test. Proses yang dilalui untuk lulus sarjana geografi dengan gelar doktorandus, selain harus lulus semua mata pelajaran,

menyusun rencana penelitian yang dilokakaryakan, melaporkan hasil penelitian dan ujian skripsi hasil penelitian. Penulisan skripsi umumnya memerlukan waktu yang lebih lama.

Kegiatan darma penelitian yang dilakukan oleh fakultas atas dana dari universitas dalam periode pertumbuhan semakin bervariasi meskipun dengan ketersediaan sarana dan prasarana penelitian yang terbatas. Pemetaan land use dan perubahan lingkungan telah menjadi fokus penelitian dalam periode pertumbuhan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pemetaan *land use* yang dikembangkan oleh Fakultas Geografi UGM, sudah selesai tiga sheet topografi skala 1: 25 000 untuk daerah Grabag dan Semarang; dan
- 2) Penelitian perubahan pantai Segara Anakan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas dalam periode pertumbuhan telah banyak menyumbangkan bantuannya antara sebagai berikut:

- 1) Pembuatan peta-peta untuk Sekretariat Koordinator Irian Barat;
- 2) Survei dan pemetaan *land use* dari daerah banjir Demak, Kudus dan Pati dengan Direktorat *Land Use* Departemen Dalam Negeri;

- 3) Penggalian saluran irigasi yang tertutup pasir di daerah Bantul; dan
- 4) Pemetaan kembali tanah-tanah Universitas Gadjah Mada.

Selain kegiatan tridarma PT yang dilakukan di dalam negeri, beberapa staf pengajar fakultas juga memberikan bantuan ke Malaysia, yang pada tahun 1970 Malaysia mendirikan Universitas Kebangsaan dengan pengantar bahasa Malaysia. Dosen Fakultas Geografi UGM yang pertama kali ditunjuk ke Malaysia adalah Drs. Soerastopo Hadisoemarno untuk empat tahun (1970-1974), yang kemudian diikuti oleh beberapa dosen lainnya, seperti: Drs. R. Bintarto dan Drs. St.M. Tohardi (1972-1973); dan program pengiriman dosen ke Malaysia berlanjut hingga tahun 1977.

Dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia pada tahun 1969-1971 Drs. Karmono Mangunsukardjo studi di Sheffield University, UK dalam Bidang Geomorfologi Terapan dengan kekhususan *landsystem*. Keberhasilan Pak Karmono memperoleh gelar M.Sc tersebut kemudian disusul oleh dosen lainnya, antara lain oleh. Drs. Kasto MA, Drs, A.J. Suhardjo, MA.

Kongres IGU (*International Geographical Union*) di New Delhi, India tahun 1968 membuka cakrawala baru bagi

fakultas. Waktu itu Prof. Kardono Darmojuwono yang hadir dalam kongres bertemu dengan Prof. F.J. Omerling, H.Th. Verstappen dan J. Wigers mempunyai gagasan menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan geografi dan penelitian. Gagasan tersebut lama tidak terealisasi karena tidak ada dana pendukung lembaga dari organisasi, seperti dari *Royal Dutch Geographical Society*. Perkembangan baru terjadi dengan munculnya tawaran dana yang disponsori oleh NUFFIC; tahun 1971 H.Th. Verstappen datang ke Yogyakarta (atas dana dari KNAG) bersama Prof. Kardono menyusun rencana usulan kerjasama dengan sponsor NUFFIC yang disebut: ***Serayu Valley Project***. Proyek kerjasama tersebut melibatkan Universitas Gadjah Mada di pihak Indonesia dan di pihak Belanda adalah *University of Amsterdam, Free Reformed University of Amsterdam* dan *International Institute for Aerospace and Earth Sciences (ITC)*. Sebagai antisipasi dengan usulan kerjasama tersebut, meskipun belum tentu diterima, fakultas mendorong staf pengajarnya untuk kursus bahasa Inggris di SELTU. Usulan kerjasama tersebut baru disetujui tahun 1973, yang secara rinci diuraikan pada periode perkembangan.

Dengan diawali seminar nasional tentang geografi 17 Maret 1972, akhir periode pertumbuhan tahun 1972 organisasi fakultas mengalami perubahan, yang semula terdiri dari 13

jurusan disederhanakan menjadi 7 jurusan. Tujuh jurusan yang dimaksud adalah: (1). Geomorfologi, (2) Kartografi, (3) Hidrologi, (4) Geografi Sosial, (5) Geografi Ekonomi dan Sumberdaya, (6) Geografi Penduduk dan (7) Geografi Politik dan Regional. Penyederhanaan jurusan tersebut didasari oleh pertimbangan ketersediaan dosen dan perkembangan ilmu geografi di luar negeri. Dalam perkembangan selanjutnya tujuh tersebut juga mengalami perubahan pada periode perkembangan.



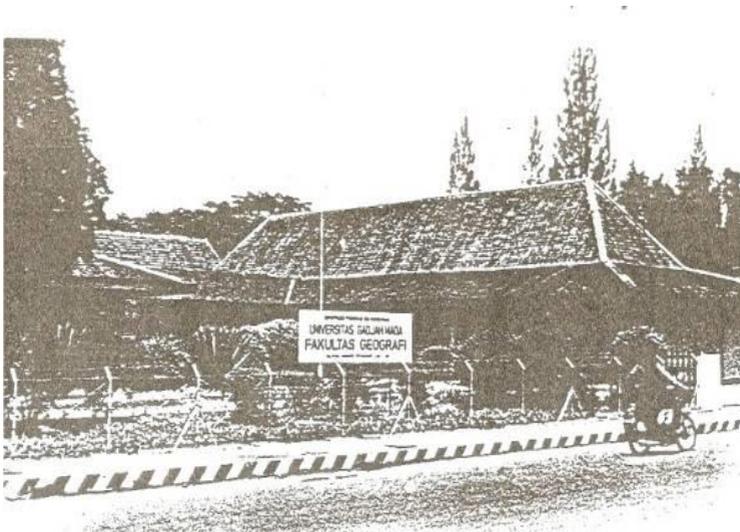
Gambar 11. Pembukaan seminar nasional geografi se-Indonesia

BAB IV

FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PENGEMBANGAN (1973-1991)

Proses pengembangan suatu lembaga pendidikan selalu bersambung, berbekal dengan kondisi, program, potensi yang telah ada sebelumnya. Masa pengembangan fakultas (1973-1989) merupakan kelanjutan dari masa pertumbuhan. Dalam masa pertumbuhan memberikan bekal organisasi jurusan yang lebih ramping dengan 7 jurusan ber-banding 13 jurusan pada masa kelahiran. Dalam periode pengembangan organisasi jurusan di Fakultas Geografi UGM mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang Penataan Jurusan pada Fakultas di Lingkungan Universitas/Institut Negeri. No. 0174/0/1983, Jurusan di Fakultas Geografi UGM menjadi tiga: (1). Geografi Fisik, (2). Geografi Manusia, dan (3). Geografi Teknik. Kemudian tahun 1984 mengalami perubahan lagi dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; tentang Jenis dan Jumlah Jurusan pada Fakultas di Lingkungan Universitas Gadjah Mada. Nomor: 0553/0/1984, bahwa Fakultas Geografi terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu: (1). Jurusan Geografi Fisik, (2). Jurusan Geografi Manusia, (3).

Jurusan Geografi Teknik. Perubahannya terletak pada nama Jurusan Geografi Fisik menjadi Geografi Fisik.



Gambar 12. Gedung Fakultas Geografi di Sekip-Barek Utara pada masa pengembangan dan menjadi lokasi tetap hingga sekarang

Nama jurusan Geografi Fisik dan Jurusan Geografi Teknik sering menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak, utamanya adalah Jurusan Geografi Fisik dan Geografi Teknik. Nama jurusan tersebut diputuskan oleh Dikti atas masukan dari Konsorsium MIPA, yang para anggotanya belum banyak mengenal ilmu geografi. Oleh karena nama Jurusan Geografi Fisik itu tidak sesuai dengan jati dirinya maka Fakultas Geografi mengusulkan perubahan ke Rektor, yang

kemudian diteruskan ke Dikti, sehingga terbit Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Jenis dan Jumlah Program Studi di Setiap Jurusan Pada Fakultas di Lingkungan Universitas Gadjah Mada. No. 22/DIKTI/Kep/1985. Dirjen Dikti. Berdasarkan SK tersebut jurusan di Fakultas menjadi tiga dan 6 program studi yakni:

- 1) Jurusan Geografi Fisik terdiri dari:
 - a) Prodi Geomorfologi dan Sumberdaya Lahan,
 - b) Prodi Hidrologi.
- 2) Jurusan Geografi Manusia terdiri dari:
 - a) Kependudukan dan Pengembangan Tenaga Kerja,
 - b) Geografi Permukiman dan Sumberdaya.
- 3) Jurusan Geografi Teknik terdiri dari:
 - a) Kartografi,
 - b) Penginderaan Jauh.

di samping 6 program studi tersebut, terdapat satu program studi antar jurusan yang disebut dengan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Transmigrasi.

Dalam pengelompokan bidang ilmu, Fakultas Geografi dimasukkan ke dalam konsorsium MIPA. Sebagai konsekuensinya materi-materi kuliah dasar MIPA harus tercantum dalam kurikulumnya. Pada tahun 1984 sewaktu

Dekan Fakultas: Prof. Drs. Soerastopo Hadisoemarno dan Pembantu Dekan I: Dr. Sutikno, Fakultas Geografi dalam waktu yang sangat mendesak harus menyerahkan draft kurikulum inti nasional (kurnas) dalam bidang studi geografi. Draft kurikulum inti tersebut akan dibawa ke Dikti oleh Bpk. Drs. Soepono, M.A yang waktu itu menjabat sebagai Pembantu Rektor III dan sebagai anggota konsorsium MIPA. Draft yang disusun dalam waktu sangat pendek tersebut dengan sedikit mengalami perubahan akhirnya menjadi kurikulum inti nasional (KURNAS) untuk prodi geografi. Kurikulum prodi Geografi yang dimaksud adalah: Pengantar Geografi, Klimatologi/Meteorologi, Geologi Umum, Geomorfologi, Kependudukan, Kartografi, Fisika, Matematika dan Kimia.

Pemicu pengembangan fakultas yang paling mendasar adalah pada tahun 1973, dengan disetujuinya usulan proyek kerjasama dengan nama *Serayu Valley Project* tahun 1971 antara UGM dan tiga universitas di Negara Belanda yang disponsori oleh NUFFIC. Ketiga universitas di Belanda tersebut adalah Free University of Amsterdam, Amsterdam University dan ITC (Enschede). Penanggungjawab di pihak Belanda adalah Prof. Dr. J. Wiggers dari Free University of Amsterdam, kemudian tahun 1976 diteruskan oleh Prof. Dr. G.B. Engelen dari Free University of Amsterdam, dan tahun

1981 diteruskan oleh Prof. Dr. H.Th. Verstappen. Penanggungjawab di pihak Indonesia adalah Dekan Fakultas Geografi. Manajer lapangan dari pihak Belanda untuk pertama kalinya adalah Dr. Th. Faber, sedang dari pihak UGM adalah Dr. Karmono Mangunsukardjo, M.Sc sebagai ketua proyek dan sebagai chief counterpart selama beberapa tahun. Setelah Dr. Th. Faber habis masa kerjanya sebagai manajer lapangan di Serayu Valley Project, kemudian diteruskan oleh Th. Beukeboom, R. Vouskuil, A.de Gofau, P.v.d. Linden, Hessel Speelman dan A. Brown. Project membawa perubahan nyata dalam peningkatan staf pengajar, kurikulum dan penelitian. Tambahan literatur dan peralatan laboratorium dan peralatan lapangan sangat besar pengaruhnya terhadap sistem pendidikan dan pengajaran, utamanya dalam bidang Geomorfologi, Geografi Tanah, Hidrologi dan Penginderaan Jauh. Laboratorium Geografi Tanah dan Laboratorium Hidrologi Kualitas Air, dan peralatan survai lapangan membawa pengembangan yang nyata di Fakultas Geografi, khususnya dalam bidang Geografi Fisik.

Program peningkatan staf pengajar dari Serayu Valley Project, selain dengan mengadakan pelatihan dalam bidang Geomorfologi, Geologi Kwarter, Hidrologi dan Geografi Tanah dengan dosen dari Belanda, juga pengiriman staf

pengajar ke negeri Belanda untuk program doktor. Pada tahun 1974, Serayu Valley Project untuk pertama kali mengirimkan 5 staf pengajar mengikuti program doktor ke Belanda. Kelima staf dimaksud dan bidang yang diperdalam adalah (1). Drs. Sugeng Martopo (Hidrologi), (2). Drs. Suratman (Hidro-meteorologi), (3). Drs. Suseno (Geomorfologi-Proses), (4) Drs. Sunardi Joyosuharto (Geomorfologi-Tanah), dan (5). Drs. Sutikno (Geomorfologi-Hidrologi). Enam bulan pertama ke lima staf pengajar tersebut mendapat training di bidang Geomorfologi, Hidrologi, dan Penginderaan jauh di ITC (Enschede), kemudian 6 bulan berikutnya ke Free University of Amsterdam (Drs. Sugeng Martopo, Drs. Suratman dan Drs. Sutikno), dan ke Amsterdam University (Drs. Suseno dan Drs. Sunardi Joyosuharto). Setelah lebih kurang satu tahun di Belanda kembali ke Yogya untuk melakukan penelitian di DAS Serayu dengan topik yang berbeda. Selain pihak Indonesia (UGM) mengirimkan kandidat doktor ke Belanda piak Belandapun mengirimkan mahasiswa untuk penelitian program doktor, antara lain: Drs. Hesel Speelman, Drs. Peter van Den Linden, dan Drs. Lex Bruinzel.

Daerah penelitian dari masing-masing kandidat doktor berbeda-beda, ada di bagian selatan, barat, utara dan timur DAS Serayu, untuk mempermudah akomodasi dan aksesibilitas Banjarnegara dan Purwokerto dipilih sebagai

base campnya. Dalam pelaksanaan penelitian disediakan 3 kendaraan roda empat dan empat kendaraan roda dua. Setiap kandidat doktor dibantu oleh beberapa mahasiswa/asisten untuk pengumpulan data di lapangan, dan beberapa tenaga lapangan. Mahasiswa/asisten tersebut disamping membantu kandidat doktor juga mengumpulkan data sebagai bahan skripsinya. Sistem pengkaderan mahasiswa/asisten tersebut melalui proyek penelitian ternyata dapat menghasilkan lulusan yang baik. Cukup banyak mahasiswa S1 yang kelulusannya terlibat dalam proyek kerjasama *Serayu Valley Project*, antara lain yang kemudian menjadi staf pengajar di Fakultas Geografi adalah Drs. Sudarmadji, Drs. Totok Gunawan, Drs. Widiyanto, Drs. Su Ritohardoyo dan Drs. Suratman.

Staf pengajar berikutnya yang dikirim ke Belanda untuk program peningkatan staf adalah: Drs. Soenarso Simoen, Drs. Suyono ke Free University of Amsterdam, dan Drs. Jamulya ke Amsterdam University. Peningkatan staf pengajar melalui Proyek Lembah Serayu menghasilkan tiga doktor dari pihak Indonesia: Dr. Sutikno (1981), Dr. Sugeng Martopo (1982) dan Dr. Karmono Mangunsukardjo, M.Sc (1984), sedang di pihak Belanda 3 doktor: Dr. Hesel Speelman, Dr. Peter, v.d. Linden, dan Dr. Lex Bruinzil.

Setelah *Serayu Valley Project* selesai disambung dengan *Earth Sciences Project I - III* (ESP I-III) hingga tahun 1989, di pihak Belanda dikoordinasikan Free University of Amsterdam dengan Koordinator Prof. Dr. Ian Simmer, di pihak Indonesia oleh Dekan Fakultas Geografi. Manajer lapangan dari *Earth Sciences Project* terakhir dari pihak Free University adalah Drs. Fred Klosterman dengan partner di pihak Indonesia Dr. Sutikno. Konsentrasi dari ESP adalah peningkatan pendidikan-pengajaran dan penelitian dalam bidang ilmu kebumian. Banyak pembelajaran dari ESP tersebut bagi dosen dan mahasiswa antara lain: penggunaan komputer, statistik untuk hidrologi, program untuk analisis data pendugaan geolistrik, dan penajaman pengamatan di lapangan. Salah satu program ESP yang tidak jadi terlaksana adalah program doktor karena kasus Fronk. Usulan penelitian dari beberapa dosen, antar lain oleh: Drs. Sunarto, M.S.; Drs. Suprpto Dibysaputro, M.Sc.; Drs. Widiyanto, M.S. dan Drs. Darmakusuma yang telah dikirim ke Belanda terhenti, karena proyek kerjasama dengan Belanda dibatalkan. Seperti halnya dengan Proyek Lembah Serayu, ESP pun juga melibatkan mahasiswa S1 untuk melakukan penelitian dalam bidang ilmu kebumian atas dana dari proyek.

Tidak lama setelah *Serayu Valley Project* berjalan, yang hanya terfokus pada geografi fisik, untuk menjaga

keharmonisan dan keseimbangan perkembangan fakultas diperlukan pengembangan bidang geografi manusia. Pada awalnya, NUFFIC tidak menyetujui karena tidak ada dana untuk maksud tersebut. Dalam rangka “*cultural agreement*” antara Indonesia dengan Belanda pada tahun 1977 dan 1978 Prof. Dr. J. Hinderink dan Drs. M.J. Titus dan beberapa dosen lainnya memberikan serangkaian kuliah mengenai geografi manusia kepada staf pengajar Fakultas Geografi. Dalam “*cultural accord*” Prof. R. Bintarto bertindak sebagai wakil Fakultas Geografi UGM. Kerjasama tersebut kemudian pada tahun 1980 dikembangkan menjadi *Human Geography Project (HGP)* antara Fakultas Geografi dengan Universitas Utrecht. Ketua proyek dari pihak Belanda adalah Drs. J.G.L Palte, sedang dari pihak Indonesia Drs. A.J. Suhardjo, M.A.

Human Geography Project (HGP) memulai dengan upgrading staf dan penelitian. Pada tahun 1979/1980 empat dosen Fakultas Geografi mengikuti program pelatihan ke Universitas Utrecht. Dalam fase kedua dari tahun 1981 dan selanjutnya, program proyek difokuskan pada pengembangan staf pengajar untuk memperoleh gelar melalui Program S2 Geografi Manusia. Tujuh staf pengajar Fakultas Geografi mengikuti Program S2 Geografi Manusia, yang pelaksanaan perkuliahan sebagian di Yogyakarta dan sebagian di Universitas Utrecht. Ketujuh staf tersebut adalah Drs. R.

Murtomo; Drs. Irfan Yahya; Drs. Sukadri; Drs. Suwadi Mulyowiyono; Dra. Sunarpi dan Dra. Kistini. Drs. R. Murtomo, Drs. Irfan Yahya, Drs. Sukadri, Drs. Suwadi Mulyowiyono, Dra. Sunarpi, dan Dra. Kistini. Program Pendidikan S2 Geografi Manusia yang bekerjasama dengan Universitas Utrecth tersebut berakhir tahun 1985, setelah itu Fakultas Geografi mempunyai kemampuan untuk melaksanakan Program S2 Geografi Manusia secara mandiri. Selain Program S2, HGP menawarkan program doktor untuk 2 staf pengajar di Universitas Utrecth; Drs. A.J. Suhadjo, M.A dan Drs. Wuryanto Abdullah menggunakan kesempatan tersebut. Fase ke tiga HGP (tahun 1985-1988) fokus aktifitasnya, selain melanjutkan program doktor juga memfokuskan pada pengembangan kurikulum pada jenjang S1 dan pelatihan-pelatihan staf pengajar yang dilaksanakan di Yogyakarta maupun di Utrecth atau di ITC (Enschede). Dalam fase ketiga HGP, selama dua tahun (tahun ke tiga dan ke empat) program perencanaan pengembangan wilayah dan perdesaan akan dikembangkan oleh expert berjangka-panjang dari Utrecth dan expert berjangka-pendek baik dari Utrecth maupun dari ITC.

Pembinaan HGP di UGM ditangani UGM oleh Dekan Fakultas Geografi, (dalam periode 1978-1981 oleh Drs. Sugeng Martopo, dan periode 1981-1984 oleh Prof. Drs.

Soerastopo Hadisoemarno), sedang di pihak Universitas Utrecht oleh Prof. Dr. J. Hinderink. Manajer harian HGP dari pihak Utrecht adalah Drs. J.G. L. Palte hingga pertengahan tahun 1986, dan Drs. A.J. Suhardjo M.A. sebagai counterpart (pendamping). Sumbangan HGP dalam periode pengembangan selain upgrading staf dan pengembangan kurikulum adalah lahirnya program studi baru yakni Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah dan Pedesaan (PPW), yang merupakan program studi antar jurusan di bawah tanggungjawab Dekan. Kelahiran Prodi PPW tidak lepas dari peran expert berjangka-panjang dari Utrecht: Drs. H. Huisman, dan sebagai counterpartnya adalah Drs. R. Murতোমো, SU.

Selain kerjasama dengan luar negeri, kerjasama dalam lembaga dalam negeripun membawa perkembangan Fakultas Geografi yang sangat berarti, karena program Studi Penginderaan Jauh yang didirikan tahun 1977 mendapat dukungan pengembangan dari kerjasama UGM - Bakosurtanal. Kerjasama UGM - Bakosurtanal yang ditandatangani Rektor UGM dan Ketua Bakosurtanal tanggal 21 Mei 1977 merupakan tonggak pengembangan pendidikan penginderaan jauh di Fakultas Geografi UGM. Kerjasama tersebut menghasilkan PUSPICS yang semula kepanjangannya adalah Pusat Studi Pendidikan Interpretasi

Citra Penginderaan Jauh dan Survei Terpadu, yang pengelolaannya dipercayakan ke Fakultas Geografi UGM. Kerjasama tersebut diperpanjang tahun 1980 hingga tahun 1983. Kepanjangan PUSPICS tersebut pada tahun 1985 mengalami perubahan menjadi Pendidikan Interpretasi Citra Penginderaan Jauh dan Survei Terpadu, karena ada peraturan bahwa pusat studi harus berada ditingkat universitas.

Perintis pendirian PUSPICS adalah Prof. Dr. Sutanto dengan dukungan langsung dari Prof. Kardono Darmoyuwono, yang pada saat itu memiliki jabatan rangkap sebagai Dekan Fakultas Geografi UGM, dan sekaligus Deputy Bidang Survei Sumberdaya Alam di Bakosurtanal. Sebelum itu, Prof. Dr. Sutanto adalah kepala Seksi Penafsiran Potret Udara di Fakultas Geografi, dan menjadi orang pertama di Fakultas itu yang memperoleh pendidikan penginderaan jauh di ITC Delft, Negeri Belanda pada tahun 1970. PUSPICS pada awalnya bertugas memberikan pendidikan dan pelatihan di bidang survei dan pemetaan, khususnya penginderaan jauh, serta survei terpadu (*integrated survey*). Selain kerjasama-kerjasama itu, PUSPICS juga mendapat bantuan tenaga ahli dari Yayasan *Ford Agricultural Development Council* (ADC) dan pemerintah Perancis.



Gambar 13. Gedung PUSPICS pertama di kompleks pascasarjana UGM



Gambar 14. Laboratorium Penafsiran Foto Udara di Gedung PUSPICS

Nama Dr. Ir. Jean Paul Malingreau perlu dicatat dalam pendidikan penginderaan jauh di fakultas ini, beliau yang memperkenalkan interpretasi digital dengan LCT-11 nya, yang pada waktu itu satu-satunya di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Dengan demikian, pendidikan ini didukung staf pengajar, baik dalam maupun luar negeri. Peserta kursus datang dari berbagai lembaga di Indonesia, baik swasta maupun negeri, praktisi ataupun dosen. Di samping itu juga ada bantuan tenaga pengajar dari Fakultas Teknik Geodesi dan Fakultas Kehutanan UGM, Fakultas Teknik Geologi ITB, Fakultas Pertanian IPB, BAKOSURTANAL, LAPAN, Ford Foundation (1978-1982), dan ORSTOM (1982-1986). Pada tahun 1979 Jurusan Penginderaan Jauh (S1) didirikan dan memperoleh dukungan penuh dari PUSPICS. Pada tahun 1983 Program Pascasarjana S2 Penginderaan Jauh menyusul dibentuk yang seluruh aktivitasnya berpusat di lingkungan PUSPICS, seperti halnya program S1. Fakultas Geografi sebagai lembaga pendidikan tinggi ternama di Indonesia tidak mau ketinggalan dengan fakultas lain dalam upaya menaikkan jenjang pendidikan yang dikelolanya. Untuk itu dibukalah Program Pascasarjana baik S2 maupun S3. Dalam rangka menaikkan mutu pengajar universitas di Indonesia Fakultas Geografi diberi tugas oleh Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada mengelola Program S2, yaitu Program S2

Kependudukan (1981), Program S2 Geografi (1982), Program S2 Penginderaan Jauh (1983), dan Program S2 Studi Lingkungan (1984).

Dalam rangka pengembangan Fakultas Geografi serta Ilmu Geografi di Indonesia, maka program doktor juga digalakkan di fakultas ini sejak tahun 1973/1974. Program itu diawali dengan kerjasama antara UGM dengan Free University of Amsterdam – Amsterdam University dan ITC atas dana NUFFIC. Program ini menghasilkan sembilan doktor seperti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sembilan Doktor Yang diluluskan Fakultas Geografi UGM

Tahun	Nama Pemegang Gelar Doktor	Nama Tim Promotor
1978	Dr. Suharso, M.A.	Prof. Drs. R. Bintarto Prof. Dr. Alden Speare
1981	Dr. Sutikno	Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono Prof. Dr. G.B. Engelen
1982	Dr. Sugeng Martopo	Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono Prof. Dr. G.B. Engelen Prof. Drs. Surastopo Hadisumarno
1982	Dr. R. Sutanto	Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono Prof. Dr. H. Th. Verstappen
1982	Dr. Abdul Sobur	Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono Prof. Dr. H. Th. Verstappen
1984	Dr. Karmono Mangunsukardjo, M.Sc	Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono Prof. Dr. H. Th. Verstappen Prof. Drs. Surastopo Hadisumarno
1984	Dr. Muchamad Amien	Prof. Drs. R. Bintarto Dr. Ida Bagus Mantra
1985	Dr. Salladien	Prof. Drs. R. Bintarto
1988	Dr. A.J. Suhardjo, M.A.	Prof. Dr. R. Bintarto Prof. Dr. J. Hinderink Dr. Dibyo Prabowo

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada selain menyelenggarakan pendidikan juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kegiatan itu adalah:

- 1) Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada dalam periode pengembangan masih melanjutkan mengirimkan batuan tenaga pengajar ke Universitas Kebangsaan Malaysia, yang telah dirintis oleh Drs. Soerastopo Hadioemarno, Prof. Drs. R. Bintarto dan Drs. St.M. Tohardi. Staf pengajar Fakultas Geografi yang dikirim kemudian pada giliran berikutnya adalah: Drs. Gunadi (1973-1974), Drs. Basoeki Soedihardjo, Drs. Wuryanto Abdullah, dan Drs. Soenarso Simoen (1974-1975); serta Drs. Dulbahri dan Drs. Sukwardjono (1976-1977).
- 2) Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada telah membantu untuk membuka Fakultas Geografi di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 1983. Universitas Muhammadiyah merupakan universitas swasta yang pertama membuka Fakultas Geografi di Indonesia.
- 3) Dalam rangka mengembangkan Ilmu Geografi dan meningkatkan kegiatan ilmiah bagi staf pengajar, Fakultas Geografi telah beberapa kali melaksanakan

lokakarya dan seminar, baik di lingkungan fakultas, tingkat nasional maupun internasional. Seminar dan lokakarya tingkat nasional dan internasional yang pernah dilaksanakan antara lain:

- a) Seminar Studi Daerah Aliran Sungai (DAS), Oktober 1978.
- b) Pada tanggal 14 dan 15 Desember 1981 Alumni Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada telah mengadakan Seminar Geografi I dengan tema “Peranan Geografi Dalam Pembangunan Wilayah”. Hasil seminar tersebut dimaksudkan sebagai sumbangan pikiran kepada Sidang Umum MPR hasil Pemilu 1982 dalam menetapkan dan menyempurnakan GBHN. Pada saat seminar tersebut telah terbentuk Ikatan Geografiwan Universitas Gadjah Mada yang disingkat IGEGAMA. IGEGAMA disetujui sebagai komisariat profesi geografi dalam organisasi KAGAMA oleh Ketua Umum (Pengurus Pusat Harian) KAGAMA Prof. Dr. Sukadji Ranuwihardjo, M.A. pada tanggal 2 Oktober 1982 dengan Surat Nomor: 025/Org/IX/1982. Pada tanggal 4, 5, 6 Oktober 1982 IGEGAMA menyelenggarakan seminar

Geografi ke II di kampus Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta sekaligus memantapkan kepengurusan IGEGAMA (Komisariat Geografi KAGAMA).

- c) Lokakarya Tentang Pemanfaatan Sistem Analisis Digital Data Penginderaan Jauh PUSPICS-UGM, 15-19 Februari 1982.
- d) Lokakarya tentang “Pemanfaatan Sistem Analisis Digital”, 14 -18 Februari 1983.
- e) Lokakarya Penginderaan Jauh untuk Pemantauan Gunungapi: Pengalaman Galunggung, tanggal 16-17 maret 1983.
- f) Seminar Pemantapan Kurikulum Pendidikan Penginderaan Jauh PUSPICS Fakultas Geografi UMG-BAKOSUTANAL, 15 Februari 1984
- g) *Workshop in Shuttle Imaging Radar*, 21 Juli 1984
- h) *Professional Seminar on Education and Training un Cartography and Remote Sensing in Indonesia*, 20 dan 21 Agustus 1984.
- i) *Regional Symposium on Remote Sensing Application of Sosio Economic Aspects of the Environment*. ESCAP- UGM tanggal 4-9 Maret 1985.

- j) Seminar Penginderaan Jauh Sistem Radar dan Satelit Cuaca tanggal 12 Agustus 1985.
 - k) Seminar Kajian Pengembangan Wilayah, tanggal 27 dan 28 November 1985.
- 4) Beberapa staf pengajar Fakultas dalam periode pengembangan ikut aktif dalam seminar/lokakarya international, antara lain:
- a) *Workshop on feasibility of joint Indonesia-The Netherlands TERS Program*, 19-30 November 1979 (Kardonon Darmoyuwono dan Surastopo Hadisoemanrno).
 - b) *Field monitoring of hydrological processes in arid regions and mathematical modelling*, School of Civil Engineering, Faculty of Engineering UNSW, 5 December 1979 (Sudarmadji).
 - c) *Third seminar on Remote Sensing-Decision Making*, Kuala Lumpur, Malaysia 14-15 January 1980 (Kardono, D; Sutanto, Gunadi).
 - d) *Workshop on Coastal Resources Management in Cilacap Region: LIPI-UNU-UGM*, 20-21 August 1980 (Sugeng Martopo, I.B. Mantra, Sutanto, dkk.).

- e) *International Geographical Congress* 24: 27 August – 5 September 1980, Tokyo&Kyoto (Bintarto dan Basuki Sudihardjo).
- f) *International Congress on Photogrametry*, di Hamburg 1980 (Sutanto).
- g) *Seaga Congress in Singapore* 1988 (Sutanto, Karmono, M., Sutikno).

Periode pengembangan diakhiri tahun 1989, waktu itu ditandai dengan berhentinya bantuan dari luar negeri khususnya dari Belanda. Beberapa kandidat doktor yang rencananya akan studi ke Belanda terpaksa ditunda karena permasalahan hubungan antara NKRI dengan Belanda yang tidak kondusif, bahkan mahasiswa S2 yang ada di Belandapun ditarik pulang. Calon peserta S3 yang diprogramkan ke Belanda melalui ESP III dan dibatalkan tersebut antara lain: Drs. Suprpto Dibysaputro M.Sc, Drs. Suratman, M.Sc, Drs. Sunarto, S.U Drs. Widiyanto, SU, dan Drs. Darmakusuma SU.

Kegiatan tridharma PT selama periode pengembangan memberikan modal dasar yang penting untuk periode selanjutnya. Pengalaman dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, yang didukung oleh laboratorium yang relatif lengkap (hasil

kerjasama), lima guru besar, 5 dosen berderajat doktor, dan lebih dari 40 % bergelar master kiranya Fakultas Geografi UGM mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam memasuki periode pemantapan.



Gambar 15. Gedung Utama Fakultas Geografi UGM digunakan untuk Kuliah (Lantai I), Dekanat dan Tata Usaha (lantai II)

Selama masa pengembangan ini, Fakultas Geografi telah mengalami 7 (tujuh) kali pergantian kepemimpinan. Periode 1973 hingga 1979, masa kepemimpinan dekan berlangsung selama 2 tahun dengan struktur kepemimpinan berupa dekan dan sekretaris dekan. Pada rentang tahun ini,

Prof. Drs. Kardono Darmojuwono dan Drs. Sugeng Martopo sebagai Dekan dengan sekretaris Drs. St. M. Tohardi dan Drs. A.J. Suhardjo, MA. Pada masa kepemimpinan Drs. Sugeng Martopo muncul ide untuk membuat tambahan struktur baru berupa pembantu dekan, yang pada periode selanjutnya digunakan secara tetap. Periode selanjutnya 1979-1991, masa kepemimpinan dekan bertambah menjadi per-tiga tahun. Periode ini dipimpin oleh Dekan Prof. Drs. Soerastopo Hadi-sumarno dan Drs. Karmono Mangunsukardjo, MSc, yang masing-masing menjabat selama 2 periode. Selengkapnya kepemimpinan dekan beserta pembantu dekan pada masa pemantapan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengurus Fakultas Geografi di Masa Pengembangan (1973 – 1991)

No	Periode	Pengurus Fakultas	Nama Pengurus **)
1	1973-1975	Dekan Sekretaris	Prof. Drs. Kardono Darmojuwono Drs. St. M. Tohardi
2	1975-1977	Dekan Sekretaris	Drs. Sugeng Martopo Drs. St. M. Tohardi
3	1977-1979	Dekan Sekretaris	Drs. Sugeng Martopo Drs. A.J. Suhardjo, MA.
		Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. Wuryanto Abdullah Drs. Parmadi Drs. Dulbahri
4	1979-1982	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. Soerastopo Hadisumarno Dr. Ida Bagus Mantra Drs. Kasto, MA. Drs. Kartiman Kudonarpodo
5	1982-1985	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Drs. Soerastopo Hadisumarno Dr. Sutikno Dr. Ida Bagus Mantra Drs. St. M. Tohardi
6	1985-1988	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. Karmono Mangunsukardjo, MSc Dr. Sutikno Drs. Kasto, MA Drs. Soenarso Simoen
7	1988-1991	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Drs. Karmono Mangunsukardjo, MSc Drs. Soenarso Simoen Drs. Kasto, MA Drs. Soeratman

Keterangan :

*) Pembantu Dekan I (Akademik dan Penelitian), Pembantu Dekan II (Administrasi, Keuangan dan Kepegawaian), Pembantu Dekan III (Kemahasiswaan)

**) Foto Dekan dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB V

FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA PEMANTAPAN DAN REFORMASI (1991-2000)

Setelah melalui masa perkembangan yang ditandai dengan peletakan dasar-dasar riset (penelitian), pembelajaran dan penguatan institusi (khususnya Laboratorium) melalui hubungan kerjasama yang sangat erat dan mantap dengan Belanda, melalui proyek NUFFIC dan HGP, dan ESP serta kerjasama dengan BAKOSURTANAL (pendirian PUSPICS), Fakultas Geografi memasuki masa pemantapan dan reformasi. Masa pemantapan ditandai dengan inisiasi kemandirian, khususnya setelah ‘putusnya hubungan’ antara Indonesia-Belanda. Hikmah tersembunyi sejak kejadian merenggangnya hubungan Indonesia-Belanda adalah mulai tumbuhnya kreativitas dan kepercayaan diri institusi Fakultas Geografi dalam menapaki masa depannya yaitu dengan meningkatkan hubungan kerjasama dengan lembaga lain baik di dalam negeri (Pemerintah Pusat dan Daerah) maupun luar negeri.

Awal periode pemantapan ini ditandai dengan berita gembira terkait dengan keberhasilan 5 staf Fakultas Geografi memperoleh gelar doktor yaitu pada tahun 1991, Dr. Sudarmadji, M.Eng.Sc. (UGM), Dr. Totok Gunawan, MS. (IPB), Dr. Sudibyakto, MS (IPB), Dr. Hartono, DEA, DESS

(University Paul ST, Perancis), kemudian disusul Dr. Dulbahri (UGM) pada tahun 1992. Meningkatnya kualifikasi sumberdaya manusia tersebut menjadi tambahan energi yang besar bagi Fakultas Geografi dalam menapaki awal masa-masa sulit.

Dalam konteks penyelenggaraan kurikulum, Fakultas Geografi UGM mendapat tugas dari DIKTI (Konsorsium MIPA) untuk menyusun kurikulum inti pendidikan geografi di Indonesia. Tim ini diketuai Prof. Dr. Sutanto dan beranggotakan Dr. A.J. Suhardjo, Dr. Sugeng Martopo, Drs. Soenarso Simoen, dan Drs. Soejoso Tjokrosoedarmo. Kurikulum ini diberlakukan sejak tahun 1992/1993. Kurikulum tersebut disusun dengan mendasarkan pohon keilmuan MIPA dan kondisi perkembangan wilayah Indonesia dan akan berlaku umum di seluruh Indonesia.

Di tengah perdebatan tepat tidaknya geografi masuk dalam konsorsium MIPA (mengingat ada aspek sosialnya), Fakultas Geografi UGM tetap melanjutkan penataan organisasinya. Sesuai dengan statuta UGM yang ditetapkan Mendikbud dengan SK Nomor 0440/0/1992, Fakultas Geografi UGM untuk kesekian kalinya melakukan restrukturisasi jurusan dan program studi menjadi empat Jurusan dan program studi dengan delapan pengkhususan.

Dalam perkembangannya, khususnya sejak adanya proses Akreditasi program studi oleh DIKTI, dirasakan akan

sangat sulit untuk mendapatkan akreditasi untuk keempat program studi tersebut, mengingat hampir semua sumberdaya (manusia dan infrastruktur) masih menjadi satu kesatuan. Setelah melalui proses perdebatan yang alot dan panjang, akhirnya Tahun 1996, Fakultas Geografi kembali menyepakati perubahan fundamental menjadi satu program studi yaitu program studi Geografi dengan empat minat, yaitu minat Geografi Fisik, Geografi Manusia, Perencanaan Pengembangan Wilayah , Kartografi dan Penginderaan Jauh. Proses penyatuan program studi tersebut juga dipicu Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0219/U/1995 tentang Kurikulum Nasional (KURNAS) Geografi yang dominan geografi fisik.

Untuk merespon kebutuhan pasar untuk tenaga ahli madya bidang penginderaan jauh dan sistem informasi geografi, pada tahun 1997 Fakultas Geografi mengajukan proposal pendirian Program Diploma Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi (PJ SIG) dan sejak tahun 1998 telah menerima mahasiswa baru untuk pertama kalinya sebanyak 80 mahasiswa.

Tabel 4. Restrukturisasi jurusan dan program studi selama periode pemantapan dan reformasi

Jurusan	Program Studi	Pengkhususan
Periode 1992-1995		
Geografi Fisik	Geografi Fisik	1. Geomorfologi 2. Hidrologi
Geografi Manusia	Geografi Manusia	1. Kependudukan dan Tenaga Kerja 2. Permukiman dan Sumberdaya
Perencanaan Pengembangan Wilayah*)	Perencanaan Pengembangan Wilayah	1. Perencanaan Pengembangan Wilayah 2. Perencanaan Penggunaan Lahan
Kartografi dan Penginderaan Jauh	Kartografi dan Penginderaan Jauh	1. Kartografi 2. Penginderaan Jauh
Periode 1996-2000		
	Geografi	1. Geografi Fisik 2. Geografi Manusia 3. Perencanaan Pengembangan Wilayah*) 4. Kartografi dan Penginderaan Jauh
	Diploma 3 **) Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi	

*) semula statusnya program studi di bawah dekan.

**) Program D3 PJ SIG mulai menerima mahasiswa baru tahun 1998

Meskipun telah berubah menjadi satu prodi, secara *de facto*, posisi kelembagaan empat jurusan sebelumnya masih dipertahankan khususnya untuk lebih memantapkan dan mengawal posisi empat minat tersebut, sehingga lulusan betul-betul memenuhi kompetensi pengkhususan tersebut.

Selengkapnya proses restrukturisasi Jurusan dan program studi selama periode pemantapan dan reformasi disajikan dalam tabel 4 berikut.

Di samping program Sarjana dan diploma tersebut, Fakultas Geografi juga mengelola empat prodi Program Pascasarjana (S2), yaitu program studi Geografi, Penginderaan Jauh, Kependudukan, Ilmu Lingkungan serta satu Program Doktor Ilmu Geografi. Pada akhir tahun 2000, juga mulai dirintis penambahan program Magister Ilmu Lingkungan (MPL).

Pola penerimaan mahasiswa baru pada program studi di atas dilakukan melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) dan Penelusuran Bibit Unggul Daerah (PBUD) yang pada akhirnya nanti akan menjelma menjadi model Ujian Masuk (UM) UGM. Selain menerima mahasiswa dari jalur SMA, Fakultas Geografi juga menerima mahasiswa tugas belajar dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang sejak tahun 1984-1994 telah meluluskan sebanyak 125. Selain dari BPN juga dari perwira TNI Angkatan Udara. Pada akhir periode ini (1999/2000). Jumlah mahasiswa S1 dan D3 Fakultas geografi mencapai puncak atau rekor tertinggi selama ini yaitu sebanyak 1309 mahasiswa.

Pada awal-awal periode pertumbuhan, kegiatan riset dengan Belanda masih menyisakan beberapa kerjasama

diantaranya Earth Science Project (ESP) Tahap IV. Proyek ini merupakan proek jurusan Geografi Fisik yang diperluas dengan jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh. Dipihak belanda terlibat Amsterdam Free University, Utrech State University dan ITC. Selain itu juga *Human Geography Project* (HGP), yang merupakan kerjasama dengan Utrech State University dalam bidang Perencanaan Pengembangan Wilayah. Proyek-proyek riset dan pendidikan dengan Belanda tersebut berakhir pada tahun 1992. Selain itu PUSPICS juga merintis kerjasama dengan Regional Remote Sensing Program of the ESCAP Region dan ITC, diantaranya dalam program TCDC (*Technical Cooperation among Developing Counties*) yang masih berjalan hingga sekarang.

Pasca berakhirnya kerjasama penelitian dengan Belanda tahun 1992, orientasi sumber-sumber pembiayaan untuk bidang penelitian semakin beragam, dan khususnya sebagian besar berasal dari dana-dana dalam negeri seperti OPF dan DPP/SPP dengan jumlah dananya relatif kecil (1,5-3 juta rupiah) yang memfokuskan pada pengembangan DAS Progo. Hal yang membanggakan Fakultas Geografi adalah prestasi puluhan staf pengajar yang mampu menembus persaingan riset nasional, seperti Penelitian Hibah Bersaing (PHB) dan Riset Unggulan Terpadu (RUT) yang dananya lebih besar (Rp.50-100 juta). Bahkan, pada tahun 1996,

empat proposal berhasil dibiayai dengan proyek URGE/DIKTI, diantaranya :

1. *Remote sensing for urban study land use planning the development of its application with the aid of GIS* (Prof. Dr. Sutanto)
2. *Development and application of remote sensing and GIS technology for natural resources* (Prof. Dr. Dulbahri)
3. *Research and training program rural and regional development planning studies* (Prof. Dr. A.J. Suhardjo, MA.)
4. *Development of Remote Sensing and GIS for Wetland and Application Coastal Ecosystem Study in Indonesia* (Dr. Hartono, DEA, DESS)

Proyek penelitian yang dibiayai melalui program URGE ini telah menghasilkan beberapa Master dan Doktor, baik di dalam negeri maupun kerjasama dengan Luar negeri diantaranya Utrech University Belanda (Sandwich Program). Langkah kerjasama dengan Universitas luar negeri juga dilakukan Prof. Dr. Sutikno dengan Manchester University dengan dana dari MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa) dengan konsentrasi hidrologi daerah hutan tropis basah di DAS, baik dalam bentuk penelitian maupun *exchange staff*. Pada saat

yang sama, diakhir tahun 2000 mulai dirintis kerjasama dengan universitas di Jerman yaitu Universitas Justus-Liebig Giessen dan jurusan Geografi National University of Singapore. Prestasi lainnya adalah ketika pada tahun 1997 *Indonesian Journal of Geography* mendapat akreditasi dari DIKTI. Majalah Geografi Indonesia terbit secara teratur dan mendapat akreditasi dua tahun berikutnya.

Dalam bidang pengembangan infrastruktur, pada masa pengembangan ini juga telah dirintis beberapa sarana prasarana diantaranya, pembangunan gedung PUSPICS di kompleks Fakultas Geografi (Oktober 1993) setelah sebelumnya menempati gedung di lingkungan sekolah pascasarjana. Tanggal 22 Agustus 1997 secara resmi Gedung PUSPICS dihibahkan BAKO-SURTANAL kepada Fakultas Geografi UGM. Tahun 1996 dirintis pendirian Laboratorium Sistem Informasi Geografi (SIG). Sedangkan akhir tahun 2000 mulai dicanangkan Laboratorium Alam Gumuk Pasir, kerjasama Fakultas Geografi dengan Bantul dan BPPT.

Dalam bidang pengabdian masyarakat, puluhan staf Fakultas Geografi banyak mengajar di Perguruan Tinggi lain, diantaranya di UGM (Fakultas Ekonomi, Pertanian, dan ISIPOL), di Universitas Indonesia, STPN, STIPER, STTL, UMS, APMD, dan API. Selain itu juga menjadi penguji ujian negara, penyusunan kurikulum Geografi SMA. Selain

mengajar, beberapa staf terlibat aktif sebagai staf ahli di beberapa pusat studi, seperti Pusat Penelitian Kependudukan (PPK), PAU Ilmu Sosial, Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional (P4N), Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH), bahkan dua diantaranya menjadi pimpinan, yaitu Prof. Drs. H.R. Bintarto (Ketua LPM) dan Dr. Sugeng Martopo (Kepala PPLH). Selain itu juga menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai macam instansi Pemerintah khususnya dalam penelitian dan pelatihan, diantaranya dengan Departemen Transmigrasi dan PPH, BAPPEDA, Dinas Pertambangan, Departemen Kehutanan, Departemen Dalam Negeri. Pada akhir periode ini, terjadi “boom” pelatihan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Mengapa pada periode ini juga muncul masa REFORMASI?. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kita semua terhadap peran atau andil Fakultas Geografi dalam mendorong terjadinya proses Reformasi 1998. Diawali dengan krisis moneter di awal 2007 yang menjungkirkan kurs rupiah dari Rp. 2500/dollar menjadi Rp. 16.000/dollar, membuat stabilitas ekonomi dan politik Indonesia tidak stabil dan goyah. Krisis ekonomi ini merupakan puncak dari krisis politik yang telah lama terjadi, akibat ketidakpuasan rakyat pada Orde Baru pimpinan Soeharto. Kondisi ini memperoleh momentumnya pada Mei 1998, dipelopori mahasiswa dan

Guru Besar UGM (Prof. Amien Rais), rakyat mengadakan aksi kekuatan rakyat “*people power*” dan aksi damai.



Gambar 16. Gedung PUSPICS di Kompleks Fakultas Geografi dihibahkan BAKOSURTANAL kepada Fakultas Geografi UGM

Seminggu berturut-turut sebelum Presiden Soeharto meletakkan jabatan, situasi di Kampus Fakultas Geografi sangat mencekam, rentetan peluru dan suara motor tril polisi dan tentara meraung-raung memasuki kampus, bahkan sampai menggedor-gedor pintu ruang kuliah. Fakultas Geografi UGM memiliki tokoh aktivis mahasiswa dan penggerak aksi

demonstrasi, yaitu saudara Ridaya Laode Ngkowe (Mahasiswa Geografi Angkatan 1994 dan Ketua BEM UGM).

Meskipun suasananya menegangkan dan ketakutan, namun beberapa staf pengajar memiliki *feeling* yang tepat akan kejatuhan Presiden Soeharto. Oleh karena itu, pada hari yang tepat Drs. M. Baiquni, MA. mempelopori untuk mengajak semua sivitas Fakultas Geografi (Dosen, Pegawai dan Mahasiswa) untuk mengadakan aksi long march, aksi damai mendukung gerakan reformasi. Ajakan ini disambut baik oleh Dekan Fakultas Geografi (Prof. Dr Sutikno) dan bersama-sama dengan seluruh komunitas Fakultas Geografi melakukan aksi jalan kaki menuju Gedung Pusat UGM dan melakukan orasi dukungan kepada reformasi. Dibanding Fakultas-fakultas lain di UGM, Fakultas Geografi relatif responsif terhadap situasi yang ada (Gambar 17).

Tokoh-tokoh yang memimpin Fakultas Geografi UGM pada periode Pemantapan dan Reformasi dapat dilihat pada Tabel 5. Pada periode empat tahun pertama dipimpin Prof. Dr. R. Sutanto dan dilanjutkan oleh Prof. Dr. Sutikno selama dua periode berturut-turut (Tabel 5).



Gambar 17. Foto Peran Fakultas Geografi dalam Mendukung Gerakan Reformasi 1998

Tabel 5. Pengurus Fakultas Geografi di Pemantapan dan Reformasi (1991 – 2000)

No	Periode	Pengurus Fakultas	Nama Pengurus *)
1	1991-1994	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Dr. R. Sutanto Dr. A.J. Suhardjo, MA Drs. Soewardi Mulyowiyono, SU Drs. Darmakusuma Darmanto, Dip.H, MS
2	1994-1997	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Dr. Sutikno Dr. Dulbahri Drs. Soewardi Mulyowiyono, SU. Drs. Suyono, MS.
3	1997-2000	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Dr. Sutikno Dr. Totok Gunawan, MS. Drs. Sukwardjono, MS.. Drs. Suyono, MS.

Keterangan : *) Foto Dekan dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB VI

FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA TRANSISI DAN INTERNASIONALISASI (2000-2008)

Dampak krisis ekonomi 1998 yang berimplikasi pada jatuhnya pemerintahan Orde Baru dan digantikan dengan Orde Reformasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan Pendidikan Tinggi. Diawali dengan amandemen konstitusi dan munculnya peraturan-peraturan baru dalam bidang pendidikan membuat situasi yang tidak menentu. Otonomi perguruan tinggi, Perguruan Tinggi BHMN, dan Badan Hukum Pendidikan (BHP) adalah konsep-konsep manajemen Perguruan Tinggi yang sangat berpengaruh pada perjalanan Fakultas Geografi UGM. Pada awal periode ini, situasi batin yang paling dirasakan oleh sivitas Fakultas Geografi UGM adalah aspek sumberdaya manusia, terutama tentang pola manajemen dan kejelasan status kepegawaian akibat berubahnya status UGM dari PTN milik pemerintah menjadi PT BHMN dan atau BHP sekarang ini.

Situasi transisi ini dapat dilalui oleh Fakultas Geografi dengan baik tanpa gejolak berarti dan selanjutnya fokus dan konsentrasi pada tugas utama, Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam bidang pendidikan, periode ini diawali

dengan turunnya SK Rektor No. 54/P/SK/PD/2001, tertanggal 1 Mei 2001 tentang tambahan Prodi Pembangunan Wilayah, sehingga dalam penerimaan mahasiswa baru via UMPTN, Fakultas Geografi menerima mahasiswa prodi Geografi (149 mhs) dan prodi Pembangunan Wilayah (38 mhs). Peluang munculnya kembali prodi pembangunan wilayah ini mendorong jurusan lain untuk juga mengajukan hal yang sama, sehingga pada tahun 2002, muncul tambahan (pengaktifan) tiga prodi yaitu Prodi geografi fisik dan lingkungan (SK Rektor No. 30/P/SK/HKTL/2002), Prodi geografi manusia (SK Rektor No. 32/P/SK/HKTL/2002), dan Prodi Kartografi dan Penginderaan Jauh (SK rektor No. 31/P/SK/HKTL/2002). Hal ini seperti mengulang kejadian pada periode sebelumnya, bahkan menjadi lima program studi. Pada tahun ini pula melalui SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru), Fakultas Geografi menerima mahasiswa sebanyak 196 yang tersebar di lima prodi. Namun dalam evaluasinya, tingkat persaingan untuk prodi Geografi, Geografi Fisik, dan Geografi Manusia tidak terlalu menggembirakan, sehingga mulai digagas untuk menggabung tiga prodi tersebut menjadi satu.

Tahun 2003 terjadi perubahan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan diberlakukannya Ujian Masuk (UM) UGM, dimana dengan program ini UGM melakukan seleksi

sendiri diberbagai lokasi di Indonesia. Awalnya porsi UM dengan model seleksi nasional (SPMB) masih seimbang, namun pada akhirnya 80% sistem rekrutmen mahasiswa baru yang dilakukan UGM adalah dengan UM. Dalam perspektif geografi, kondisi seperti ini tidak terlalu menguntungkan karena basis daerah masuk menjadi sangat terbatas, hal ini pula yang disinyalir turut menurunkan minat mahasiswa baru masuk ke lima program studi dilingkungan Fakultas Geografi.

Seperti mengulang sejarah masa lalu, isu Akreditasi BAN (Badan Akreditasi Nasional) atas program studi menjadi bahan diskusi utama di Fakultas Geografi. Penilaian BAN tahun 2003, Prodi Geografi memperoleh akreditasi A, namun empat prodi lain belum dapat diakreditasi. Tahun 2004 diselenggarakan lokakarya, termasuk membahas Prodi Geografi dan menyempurnakan jumlah jurusan. Setelah melalui masa jeda dua tahun, akhirnya tahun 2006 disepakati untuk melakukan restrukturisasi Jurusan dan Program Studi, hasilnya adalah keluarnya SK Rektor UGM nomor 28/P/SK/HT/2007 yang menetapkan Fakultas Geografi mengelola 3 prodi dan 2 jurusan, yaitu Jurusan Geografi Lingkungan mengelola prodi Geografi dan Ilmu Lingkungan, sedangkan Jurusan Sains Informasi dan Pengembangan Wilayah memiliki 2 prodi yaitu prodi Kartografi dan

Penginderaan Jauh dan prodi Pembangunan Wilayah. SK ini berlaku sampai sekarang.

Tabel 6. Restrukturisasi Jurusan dan program studi Program Sarjana (S1) selama periode Transisi dan Internasionalisasi

Jurusan	Program Studi	Pengkhususan
Tahun 2001 (S1)		
Geografi Fisik Geografi Manusia Kartografi dan Penginderaan Jauh	Geografi	1. Geografi Fisik 2. Geografi Manusia 3. Kartografi dan Penginderaan Jauh 4. Pembangunan Wilayah
Perencanaan Pengembangan Wilayah	Pembangunan Wilayah	
Tahun 2002 (S1)		
Geografi Fisik	Geografi	
	Geografi Fisik	
Perencanaan Pengembangan Wilayah	Pembangunan Wilayah	
Geografi Manusia	Geografi Manusia	
Kartografi dan Penginderaan Jauh	Kartografi dan Penginderaan jauh	
Tahun 2007 (S1)		
Geografi Lingkungan	Geografi dan Ilmu Lingkungan	
Sains Informasi dan Pengembangan Wilayah	Kartografi dan Penginderaan Jauh	
	Pembangunan Wilayah	

Pada program studi di tingkat pascasarjana, Fakultas Geografi juga melakukan inovasi dan penambahan peminatan atau program studi. Setelah tahun 2001 Program Magister Pengelolaan Lingkungan (MPL) mulai menerima mahasiswa baru, tahun 2005 mulai dirintis minat baru dalam prodi Ilmu Lingkungan yaitu program Internasional Geo Information for Natural Disaster Management, bekerjasama dengan ITC Belanda. Pada Tahun 2006, terjadi perubahan nama yaitu Magister Internasional Geoinformation for spatial planning and Risk Management, double degree dengan ITC Belanda. Sedangkan Prodi Geografi membuka minat baru yaitu Magister Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai (MPPDAS). Pada tahun 2008 sedang dimantapkan program *double degree* dengan Chiba University untuk MPPDAS.

Sedangkan untuk Program S3 Geografi, memperbaharui peminatannya, yaitu minat Geografi Fisik, Geografi Manusia, Kependudukan, Ilmu Lingkungan, Penginderaan Jauh, dan Pembangunan Wilayah. Perubahan dan tambahan minat pada program Doktor ini ternyata direspon sangat positif, sehingga mulai tahun 2006 terjadi ledakan jumlah mahasiswa program doktor, dari 13 mahasiswa di periode sebelumnya menjadi 144 pada akhir tahun 2008. Secara singkat rangkaian dinamika Jurusan dan

prodi (S1, S2, dan S3) di lingkungan Fakultas Geografi dapat dicermati pada Tabel 7.

Tabel 7 Restrukturisasi Jurusan dan program studi Program Pasca Sarjana (S2/S3) selama periode Transisi dan Internasionalisasi

Program Studi S2/S3	Tahun berdiri	Catatan/Minat
PROGRAM S2		
Geografi	1982	1. Geografi Fisik 2. Geografi Manusia 3. Pembangunan Wilayah
Kependudukan	1981	
Ilmu Lingkungan	1984	
Penginderaan Jauh	1983	Sejak tahun 2007 menambah minat Penginderaan Jauh untuk Kesehatan
Magisten Pengelolaan Lingkungan	2001	
<i>Magister Internasional Geoinformation for Spatial Planning and Risk Management</i>	2005	
Magister Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan DAS	2006	
PROGRAM S3		
Geografi	1974	1. Geografi Fisik, 2. Geografi Manusia, 3. Kependudukan, 4. Ilmu Lingkungan, 5. Penginderaan Jauh, 6. Pembangunan Wilayah

Model pengelolaan PTN yang lebih otonom dan mandiri, -khususnya untuk PTN BHMN atau BHP seperti UGM- yang memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi

Rektor untuk membuka dan menutup program studi mendorong munculnya berbagai macam program studi, baik pada tingkat sarjana maupun pascasarjana sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Dampak lain yang dirasakan adalah tentang kurikulum yang tidak lagi terikat pada aturan KURNAS Geografi -seperti yang digagas oleh konsorsium MIPA-, bahkan Fakultas Geografipun tidak lagi terikat penuh dengan konsorsium MIPA. Tahun 2001 Fakultas Geografi menyusun kurikulum Program Studi Geografi yang lebih utuh dan komprehensif dibandingkan sebelumnya yang terlalu dominan geografi fisik. Seiring dengan perubahan jumlah program studi, tahun 2005 kurikulum untuk masing-masing prodi dilakukan penyesuaian dengan tetap meletakkan nilai dasar-dasar geografi, sehingga perbedaan antar prodi berbeda minimal 40 persen atau 58 SKS. Perubahan terakhir adalah kurikulum 2007 versi restrukturisasi yang terdiri dari tiga prodi dan dua jurusan. Selain kurikulum, prodi Geografi dan Ilmu Lingkungan juga membuat perubahan model pembelajaran dengan sistem blok, khususnya mulai semester kelima, sehingga terjadi restrukturisasi mata kuliah yang sangat mendasar. Sedangkan dua prodi lainnya masih bertahan dengan model pembelajaran yang lama (sistem semester).

Pada periode ini, Universitas Gadjah Mada memperoleh hibah yang sangat besar dari DIKTI untuk mengembangkan Program Pengembangan Kepemimpinan Berkualitas (PPKB), yang pada akhirnya berpengaruh sangat besar terhadap proses pembelajaran di Fakultas Geografi khususnya pentingnya penekanan kepada *soft skill* dan *success skill*, selain *hardskill* yang selama ini diberikan. Selanjutnya muncul berbagai macam program atau metode pembelajaran seperti *Student Center Learning* (SCL), *Problem Based Learning* (PBS) dan *Research Based Learning* di Fakultas Geografi. Selain itu juga mulai dikembangkan aspek leadership dan kewirausahaan (*enterpreneurship*).

Perubahan kurikulum juga dilakukan pada pendidikan pascasarjana yang dikelola Fakultas Geografi yaitu Kurikulum 2003, bahkan untuk program Doktor mulai diahan model kuliah terstruktur, yang pada akhirnya dapat terealisasi pada tahun tahun 2005. Penataan kurikulum berbasis kompetensi di Prodi S2 dan S3 Geografi yang lebih terstruktur memberikan pengaruh terhadap naiknya jumlah peminat program pascasarjana di Fakultas Geografi, bahkan mencapai angka yang sangat fantastis "*boom*". Catatan Mei 2009, jumlah mahasiswa pascasarjana (*student body*) mencapai hampir 450 mahasiswa atau 45% dari jumlah

mahasiswa tingkat S1, yang berarti Fakultas Geografi selangkah menuju periode *World Class Research University*.



Gambar 18. Gedung Baru Hasil Swadaya Fakultas Geografi diresmikan 30 Agustus 2003

Pada pertengahan periode transisi (tahun 2005), Universitas Gadjah Mada menerapkan paradigma baru dalam manajemen yaitu sistem penjaminan mutu atau komunitas geografi sering menyebutnya dengan JAMU. Dengan sistem JAMU, setiap tahun masing-masing program studi dilakukan audit internal (AMAI), sehingga dapat terjamin adanya *good management* dan *good governance* serta mutu pelayanan yang memuaskan. Sejak dilakukannya siklus JAMU tersebut,

beberapa Fakultas di lingkungan UGM juga mengajukan standarisasi internasional dengan mengajukan ISO 9000 dan untuk Fakultas Geografi baru dimulai tahun 2009. Dengan sistem JAMU tersebut, secara perlahan-lahan Fakultas Geografi menata diri menuju visi yang dicita-citakan yaitu menjadi pusat unggulan pendidikan geografi berstandart internasional. Beberapa langkah yang ditempuh diantaranya adalah menyusun Rencana Induk Pengembangan Fakultas berupa Rencana Strategis Fakultas Geografi.

Untuk mengimbangi peningkatan aktifitas di Fakultas Geografi akibat naiknya jumlah mahasiswa dan proses pembelajaran yang semakin beragam, Fakultas Geografi tahun 2001 mulai memantapkan rencana pembuatan gedung baru yang akan menelan biaya 2,7 milyar. Peletakan batu pertama dilakukan 9 mei 2001 dengan biaya swadaya , dari program D3, S1, S2, S3, Universitas, donatur (alumni). Dalam situasi dimana Fakultas lain mendapat bantuan gedung dari World Bank dan OECF (Jepang), maka kemampuan membangun gedung dengan swadaya adalah prestasi yang membanggakan. Gedung ini diresmikan Rektor UGM tanggal 30 Agustus 2003. Tahun 2002 tepatnya 1 oktober 2002 dilakukan peletakan batu pertama dan sosialisasi pembangunan gedung Lab. Pengelolaan Sumberdaya Ekosistem Pesisir di Parangtritis, yang selanjutnya tahun 2005

menjadi Laboratorium Alam Geospasial Parangtritis, kerjasama tripartit Fakultas Geografi UGM-BAKOSURTANAL- Pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Pengembangan infrastruktur lain yang sangat dirasakan berbeda dengan sebelumnya adalah sarana IT (Information Teknologi), khususnya pembangunan jaringan internet, website geografi (www.geo.ugm.ac.id) dan WIFI atau hotspot gratis diberbagai tempat, bahkan Perpustakaan juga telah menggunakan On line public Access Catalog (OPAC) situs versi Website.

Untuk mewadahi kerjasama antar lembaga baik dalam bidang pendidikan, pelatihan maupun penelitian, tahun 2002 Fakultas Geografi mendirikan BPKS (Biro Penelitian dan Kerjasama) yang pada awalnya dipimpin Dr. Hadi Sabari Yunus, MA. BPKS selain dapat mengurangi beban Pembantu Dekan I juga diharapkan mampu mendukung program Universitas yang telah menetapkan Pembantu Rektor IV Bidang Kerjasama. Dalam menjalankan aktivitasnya, BPKS mendapatkan kegiatan kerjasama yang cukup banyak bahkan dalam tahun-tahun akhir periode ini mampu memberikan sumbangan biaya riset cukup besar di lingkungan UGM. BPKS juga memfasilitas kerjasama dengan BAKOSURTANAL tahun 2002 dalam pendirian PPIK (Pusat pelayanan Informasi Kebumian). Selanjutnya tahun 2005

BPKS melakukan restrukturisasi kepengurusan dengan ketua yang baru (Dr. Sudibyakto), namun sejak keluarnya Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2004, yang melarang PTN melakukan tender pengadaan barang dan jasa, maka pamor BPKS dan kerjasama-kerjasama yang dibangun selama ini mengalami penurunan sangat drastis. Meskipun demikian, dengan pola kerjasama swakelola dan model kemitraan dengan konsultan, Fakultas Geografi masih mampu menjalin kerjasama dan pembuatan MOU dengan berbagai macam pihak, diantaranya BAKOSURTANAL, LAPAN, KMN LH, Biro Kerjasama Luar Negeri Depdiknas dan BAPPENAS, serta Pemerintah Daerah baik Propinsi (DIY dan Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara), maupun Pemerintah Daerah Kabupaten (Sleman, Gunungkidul, Bantul, Wonogiri, Banjarnegara, Purworejo, Mojokerto, Tulangbawang, dan Poso).

Turunnya Keppres tersebut ditanggapi secara positif oleh sivitas akademika Fakultas Geografi yaitu dengan mengubah orientasi dana-dana penelitian dengan membangun kerjasama internasional, dengan kata lain, babak baru internasionalisasi Fakultas Geografi dimulai. Berbagai macam kerjasama internasional mulai dijalin, beberapa diantaranya adalah dengan Universitas Malaya dan Universitas Kebangsaan Malaysia, National University of Singapore

(NUS), Justus-Liebig University of Giessen, Cologne University Germany, University of Utrecht, University of Groningen dan ITC Enschede, Netherland, Innsbruck University Austria. Selain itu *student and staff exchange* pada *summer school course* di Justus-Liebig University of Giessen dengan bantuan DAAD. Fakultas Geografi juga memfasilitasi pendirian Pusat Studi Bencana (PSBA), yang dengan kerja sama ITC menginisiasi pendirian Magister Pengelolaan Bencana yang pada akhirnya akan menjelma menjadi Magister Internasional Geoinformation for Spatial Planning and Risk Management. Selain itu juga dijalin kerjasama dengan ACIAR Australia dan New South Wales University tentang remote sensing dan GIS. Dengan Universitas di Jepang dijalin dengan Nagoya University untuk SIG dan bencana alam serta Chiba University untuk memperkuat dan merintis program internasional pada Magister Perencanaan Pesisir dan DAS.

Program internasionalisasi melalui banyak kegiatan *joint education program, up grading staf, joint reseach, seminar internasional, summer school*. Seiring dengan meningkatnya kerjasama tersebut mobilitas staf pengajar Fakultas Geografi ke luar negeri mengalami peningkatan sangat drastis, bahkan dalam tahun-tahun terakhir semakin banyak staf Fakultas Geografi mendapat gelar Doktor dari

Universitas di Luar Negeri. Selain itu mulai banyak kuliah tamu dari dosen-dosen asing diantaranya adalah Prof. Martin Hale dan Prof. Victor Jetten (ITC), Dr. Johannes Hamabher (Koln University), Christine Knie, MSc (Koln), yang masing –masing tentang modelling disaster, dan RS/GIS.

Dalam mengarungi periode Transisi dan Internasionalisasi (2004-2008), Fakultas Geografi dipimpin oleh dua kepemimpinan dekan yaitu Prof. Dr. Sudarmadji, M.Eng.Sc. (2000-2004) dan Dr. Hartono, DEA. DESS (2004-2008). Secara lebih terperinci, pengurus Fakultas Geografi di masa transisi dan internasionalisasi ditunjukkan pada Tabel 8 .

Tabel 8. Pengurus Fakultas Geografi di Masa Transisi dan Internasionalisasi (2004 – 2008)

No	Periode	Pengurus Fakultas	Nama Pengurus *)
1	2000-2004	Dekan Pembantu Dekan I Pembantu Dekan II Pembantu Dekan III	Prof. Dr. Sudarmadji, M.Eng.Sc. Dr. Hartono, DEA. DESS Drs. Darmakusuma, Dip.H, MS. Drs. Sujali, MS
2	2004-2008	Dekan Wakil Dekan I Wakil Dekan II Wakil Dekan III	Dr. Hartono, DEA. DESS Dr. M. Pramono Hadi, MSc. Drs. Sujali, MS. Prof. Dr. Suratman, MSc.

Keterangan : *) Foto Dekan dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia (SDM), situasi Fakultas Geografi sangat dinamis. Ketika memasuki fase BHMN, fakultas Geografi menorehkan prestasi yang cukup membanggakan yaitu mampu

menempatkan wakilnya (Dr. Sudibyakto) menjadi anggota MWA (Majelis Wali Amanah), lembaga tertinggi Universitas Gadjah Mada yang diketuai Prof. Dr. Amien Rais, MA. Prestasi lainnya adalah pada periode ini Fakultas Geografi “panen” Doktor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa doktor yang berhasil lulus pada periode ini adalah Dr. Hadi Sabari Yunus, MA.DRS (2001) dan Dr. Junun Sartohadi, M.Sc. Dr. Dewi Galuh Condrokirono, MSc. dan Dr. Suratman, MSc. (2002), Dr. M. Pramono Hadi, M.Sc. (2003), Dr. Slamet Suprayogi, MS. (2004), Dr.Sunarto, MS. dan Dr. Ig Setyawan Purnama, MS (2005), Dr. Luthfi Muta’ali, S.Si.MT., Dr. R. Rijanta, M.Sc. dan Dr. M. Baiquni, MA. (2006), Dr. Djarot Sadarto W, MSc. Dr. Projo Danoedoro, MSc. (2007), Dr. Aris Marfai, MSc. Dr. Jati Mardiatno, MSi., Dr. Agus Sutanto, MSc. Dr. Eko Haryono, MSi. (2008). Dengan tambahan jumlah doktor tersebut maka rasio doktor di Fakultas Geografi mencapai angka hampir 35% dari keseluruhan staf pengajar. Guru besar yang tercacat lahir pada periode ini diantaranya adalah Prof. Dr. Hadi Sabari Yunus, MA, Prof. Dr. Totok Gunawan, Prof. Suratman, MSc. dan Prof. Dr. R. Rijanta, MSc.

Selain fakta tersebut di atas, Fakultas Geografi menghadapi kondisi prihatin dengan pengunduran diri dan mutasi beberapa staf potensial, di antaranya Dr. Dewi Galuh

Condrokirono; Dr. Prapto Suharsono; Drs. Prabowo Adi Nugroho, MSc.; Visi Astriningtyas, ST, M.Si. dan Prof. Dr. Tajudin Noor Efendi, MA. Namun demikian hal yang menggembirakan adalah tercatatnya hampir 50 staf pengajar Fakultas Geografi dalam Program Doktor baik di dalam maupun luar negeri, yang berarti modal yang cukup kuat untuk menyongsong Internasionalisasi Fakultas Geografi di masa mendatang.

BAB VII
FAKULTAS GEOGRAFI DI MASA REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 (2009-2018)

Revolusi industri pertama atau sering disebut revolusi industri 1.0 bermula diakhir tahun 1700-an ketika teknologi mesin uap ditemukan. Berbagai mesin yang awalnya dikerjakan dengan tenaga manusia atau hewan, kemudian tergantikan oleh tenaga mesin uap. Kapal dan kereta api yang digerakkan oleh mesin uap kemudian berperan besar dalam pengiriman barang, bahan baku industri dan pemasaran produk hasil industri di kala itu. Revolusi industri yang kedua atau 2.0 kemudian muncul di akhir tahun 1800-an. Masa tersebut ditandai dengan munculnya mesin-mesin tenaga listrik dan *assembly line* yang kemudian meningkatkan produksi barang. Revolusi industri yang ketiga dimulai diakhir tahun 1900-an sampai dengan awal tahun 2000-an, di mana teknologi informasi dan *personal computer* telah banyak digunakan. Masa revolusi industri 3.0 akhirnya tergantikan oleh revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kegiatan manufaktur terintegrasi melalui penggunaan wireless, internet dan big data secara masif. Berdasarkan perpindahan satu fase periode revolusi industri dari 1.0 sampai dengan 4.0, ternyata perpindahan antar fase periode

revolusi industri terjadi semakin cepat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di dunia ini terjadi semakin cepat.

Revolusi industri 4.0 diperkirakan secara global akan menghilangkan sekitar 1 – 1,5 miliar pekerjaan sepanjang tahun 2015-2025 karena digantikannya posisi manusia dengan mesin otomatis. Selain itu, diperkirakan bahwa di masa yang akan datang, 65% murid sekolah dasar di dunia saat ini akan bekerja pada pekerjaan yang belum pernah ada di hari ini karena perkembangan teknologi akan menyebabkan munculnya banyak kegiatan bisnis yang saat ini mungkin belum ada. Selain ancaman yang begitu besar bagi kondisi saat ini, revolusi industri 4.0 diperkirakan akan menciptakan beberapa peluang bisnis lain. Revolusi industri 4.0 di mana digitalisasi adalah ciri utamanya, berpotensi memberikan peningkatan tenaga kerja hingga 2,1 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Selain itu, terdapat potensi pengurangan emisi karbon kira-kira 26 miliar metrik ton dari tiga industri utama yang menyumbang emisi karbon yang paling besar, yaitu industri elektronik (15,8 miliar), industri logistik (9,9 miliar) dan otomotif (540 miliar) dari tahun 2015-2025.

Perkembangan teknologi yang terjadi di masa revolusi industri 4.0 juga merambah pada teknologi geospasial. Banyak produk-produk geospasial yang kemudian

digunakan untuk berbagai aplikasi untuk pembelian, pengiriman barang, industri pariwisata, transportasi dan sebagainya. Di satu sisi hal tersebut sangat membanggakan karena semakin banyak kesempatan aplikasi ilmu Geografi. Namun di sisi yang lain hal ini memunculkan kekhawatiran karena teknologi geospasial kemudian menjadi teknologi yang dikuasai oleh banyak orang, bahkan yang tidak memiliki *background* ilmu Geografi.

Perkembangan Fakultas Geografi UGM di masa revolusi industri 4.0 tentunya tidak terlepas dengan situasi dunia kerja yang terpengaruh oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kajian dan kompetensi ahli Geografi. Beberapa undang-undang yang terbit dan memberikan banyak perubahan dan perkembangan di Fakultas Geografi UGM di antaranya:

- 1) Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang;
- 2) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana;
- 3) Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, yang kemudian diganti dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007;

- 4) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- 5) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga;
- 6) Undang-undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial, dan
- 7) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Perkembangan ilmu Geografi dan lapangan pekerjaan Geografi ditunjukkan oleh semakin banyaknya jumlah universitas yang membuka program studi Geografi dan Pendidikan Geografi. Sampai saat ini terdapat 48 universitas yang membuka prodi geografi dan pendidikan geografi. Sejumlah 11 universitas membuka program studi geografi, baik di level D3 ataupun S1. Tabel 9. Menunjukkan universitas dari seluruh Indonesia yang membuka program studi geografi dan atau pendidikan geografi.

Selama periode ini terjadi empat kali masa kepemimpinan. Kepemimpinan Dekan pada tahun 2012 sempat mengalami kekosongan karena Prof. Dr. Suratman, M.Sc. ditunjuk sebagai wakil rektor bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, pada tanggal 12 Juli 2012 – 9 Oktober 2012 ditunjuk Dr. Slamet Suprayogi,

M.S. sebagai Plt. Dekan. Pengurus Fakultas Geografi masa revolusi industri 4.0 ini secara detail ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 9. Universitas dengan Prodi Geografi dan Pendidikan Geografi

No	Nama Lembaga	Pendidikan Geografi	Geografi
1	Universitas Syahkuala	V	-
2	STKIP Al Washliyah Banda Aceh	V	-
3	Universitas Negeri Medan	V	V (D3)
4	Universitas Negeri Padang	V	V
5	STKIP PGRI Sumbar	V	-
6	STKIP Ahlussunnah Bukittinggi	V	-
7	Universitas PGRI Palembang	V	-
8	Universitas Prof. Dr. Hazairin	V	-
9	Universitas Negeri Lampung	V	-
10	Universitas Indonesia	-	V
11	Universitas Negeri Jakarta	V	-
12	Universitas Prof. Dr. Hamka	V	-
13	Universitas Islam 45	V	-
14	Universitas Pendidikan Indonesia	V	V (D3)
15	Universitas Bale Bandung	V	-
16	Universitas Siliwangi	V	-
17	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	V	-
18	Universitas Negeri Semarang	V	V
19	IKIP Veteran Semarang	V	-
20	Universitas Gadjah Mada	-	V
21	Universitas Negeri Yogyakarta	V	-
22	Universitas Widya Dharma	V	-
23	Universitas Muhammadiyah Surakarta	V	V
24	Universitas Negeri Sebelas Maret	V	-

No	Nama Lembaga	Pendidikan Geografi	Geografi
25	Universitas Veteran Sukoharjo	V	-
26	Universitas Negeri Surabaya	V	-
27	Universitas Negeri Malang	V	V
28	Universitas Kanjuruhan	V	-
29	Universitas Pendidikan Ganesha	V	-
30	Universitas Muhammadiyah Mataram	V	-
31	Universitas Nusa Cendana, Kupang	V	-
32	STKIP Hamzanwadi, Selong Lombok Timur	V	-
33	Universitas Nusa Lontar, Rote Ndao	V	-
34	Universitas Lambung Mangkurat	V	V
35	Universitas Mulawarman	V	-
36	IKIP PGRI Pontianak	V	-
37	Universitas PGRI Palangkaraya	V	-
38	Universitas Tanjung Pura	V	-
39	Universitas Negeri Makasar	V	V
40	Universitas Tadulako	V	-
41	Universitas Negeri Gorontalo	V	-
42	Universitas Muhammadiyah Gorontalo	V	-
43	Universitas Haluoleo Kendari	V	-
44	Universitas Negeri Manado	V	-
45	Universitas Pattimura Ambon	V	-
46	Universitas Khairun Ternate	V	-
47	Universitas Cendrawasih, Jayapura	V	-
48	Universitas AMIKOM	-	V

Tabel 10. Pengurus Fakultas Geografi UGM Tahun 2008 - 2018

No	Periode	Pengurus Fakultas	Nama Pengurus *)
1	2008-2012	Dekan Wakil Dekan I Wakil Dekan II Wakil Dekan III	Prof. Dr. Suratman, M.Sc. Dr. Sukamdi, M.Sc. Dr. Slamet Suprayogi, M.Sc. Dr. Luthfi Muta'ali, M.T.
2	Juli 2012 – September 2012	Dekan Wakil Dekan I Wakil Dekan II Wakil Dekan III	Dr. Slamet Suprayogi, M.S. Dr. Sukamdi, M.Sc. - Dr. Luthfi Muta'ali, M.T.
3	2012 – 2016	Dekan Wakil Dekan I Wakil Dekan II Wakil Dekan III	Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc. Dr. R. Suharyadi, M.Sc. Dr. Slamet Suprayogi, M.S. Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc.
4	2016 - Sekarang	Dekan Wakil Dekan I Wakil Dekan II Wakil Dekan III	Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc. Dr. Andri Kurniawan, M.Si. Dr. Sigit Heru Murti B.S., M.Si. Dr. Dyah Rahmawati Hizbaron, M.T., M.Sc.

Tahun 2015 Universitas Gadjah Mada melakukan restrukturisasi lembaga dan kemudian melakukan perampingan terhadap jumlah laboratorium di seluruh UGM. Hal ini juga berimbas pada laboratorium-laboratorium yang terdapat di Fakultas Geografi UGM. Laboratorium di Jurusan Geografi Lingkungan awalnya 8, kemudian direstrukturisasi menjadi 3 laboratorium. Laboratorium Hidrologi dan Kualitas Air, Laboratorium Geohidrologi, Laboratorium Hidrometeorologi dan Kualitas Udara bergabung menjadi Laboratorium Hidrologi dan Klimatologi

Lingkungan. Laboratorium Geografi Tanah, Laboratorium Geomorfologi Dasar dan Laboratorium Geomorfologi Terapan bergabung menjadi Laboratorium Geomorfologi Lingkungan dan Mitigasi Bencana. Laboratorium Geografi Permukiman dan Sumberdaya serta Laboratorium Geografi Penduduk bergabung menjadi Laboratorium Kependudukan dan Sumberdaya Ekonomi.

Laboratorium di Program Studi Kartografi dan Penginderaan Jauh pada awalnya berjumlah 5, kemudian dirubah menjadi 3 laboratorium. Laboratorium Sistem Informasi Geografis tidak mengalami perubahan. Laboratorium Penginderaan Jauh Dasar dan Laboratorium Penginderaan Jauh Digital bergabung menjadi Laboratorium Penginderaan Jauh. Laboratorium Konstruksi dan Analisa Peta dan Laboratorium Kartografi Digital bergabung menjadi Laboratorium Kartografi.

Laboratorium di Program Studi Pembangunan Wilayah laboratorium direstrukturisasi dari 3 laboratorium menjadi 2 laboratorium. Laboratorium di Prodi Pembangunan Wilayah awalnya terdiri dari Laboratorium Analisis Data Wilayah, Laboratorium Perencanaan Tata Ruang Wilayah (PTRTW), dan Laboratorium Perencanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Wilayah (P3W). Saat ini laboratorium di Prodi Pembangunan Wilayah hanya terdiri dari dua, yaitu

Laboratorium Kewilayahan dan Laboratorium Tata Ruang Wilayah.

Tahun 2015 juga ditandai dengan perubahan nama jurusan menjadi departemen. Selain itu, terjadi restrukturisasi pada tingkat departemen ataupun tingkat prodi. Jurusan Sains Informasi Geografi dan Pengembangan Wilayah berpisah menjadi dua departemen, yaitu Departemen Geografi Pembangunan dengan Prodi Pembangunan Wilayah dan Departemen Sains Informasi Geografi dengan Prodi Kartografi dan Penginderaan Jauh. Jurusan Geografi Lingkungan berubah nama menjadi Departemen Geografi Lingkungan, sedangkan pada tingkat prodi terjadi perubahan nama dari Prodi Geografi dan Ilmu Lingkungan menjadi Prodi Geografi Lingkungan.

Pembangunan fisik di Fakultas Geografi UGM pada tahun 2009 - 2018 berlangsung cukup masif. Gedung-gedung lantai satu yang terdiri dari ruang dosen, perpustakaan, ruang sekretariat jurusan serta Laboratorium Geografi Tanah dan Laboratorium Hidrologi dan Kualitas Air dibongkar, kemudian digantikan dengan dua gedung baru. Kedua gedung baru adalah Gedung Kuliah D (Gambar 19) dengan empat lantai dan gedung Klinik Lingkungan dan Mitigasi Bencana (KLMB) (Gambar 20) yang terdiri atas 7 lantai. Gedung D pada lantai dasar digunakan sebagai lokasi parkir sepeda

motor, lantai 1 dan 3 digunakan untuk perkuliahan, sedangkan pada lantai 2 digunakan sebagai sekretariat program studi, departemen dan ruang dosen. Gedung KLMB digunakan sebagai laboratorium, ruang kuliah pascasarjana, Kantor KLMB, kantor biro kerjasama luar negeri, unit kerjasama dalam negeri dan ruang pertemuan/ seminar.



Gambar 19. Gedung D Fakultas Geografi UGM



Gambar 20. Gedung KLMB Fakultas Geografi UGM

Selama proses pembangunan gedung perkuliahan dan KLMB, kegiatan perkuliahan sempat dipindahkan sebagian di lantai 2 gedung Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi yang dimiliki Fakultas Kedokteran Hewan UGM (Gambar 21). Di sana Fakultas Geografi menyewa enam ruang kelas dan satu ruang administrasi, tepatnya di ruang 201 – 207. Kondisi ini berlangsung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Meskipun demikian, perkuliahan di lokasi tersebut hanya sebagian kecil dari perkuliahan yang diselenggarakan di Fakultas Geografi.



Gambar 21. Gedung Perkuliahan di Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi

Pembangunan fisik pada masa ini juga dilakukan dengan membangun *basecamp* lapangan (Gambar 22) di Laboratorium Geospasial Parangtritis untuk menunjang kegiatan perkuliahan lapangan di Parangtritis dan sekitarnya. Pembangunan fisik kembali dilakukan pada tahun 2014 melalui hibah dari kementerian Perumahan Rakyat, yang kemudian bergabung menjadi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Hibah ini berupa sebuah rumah susun (Gambar 23) yang berfungsi sebagai rumah singgah sementara bagi peneliti dan mahasiswa untuk kegiatan kuliah dan kerja lapangan. Lokasi gedung tersebut terletak di Laboratorium Geospasial Pesisir di Parangtritis, Depok,

Bantul (kerjasama antara BIG - Pemkab Bantul - Fakultas Geografi UGM). Ukuran gedung berlantai dua ukuran 52m x 13m, berisi seluruhnya 32 kamar. Jika setiap kamar dapat diisi dengan sekitar 4 tempat tidur single bertingkat dua, secara keseluruhan rumah susun ini akan mampu memuat 256 orang mahasiswa atau sekitar satu angkatan setiap penerimaan. Keberadaan gedung ini besar manfaatnya bagi mahasiswa Fakultas Geografi maupun peneliti bidang terkait geospasial untuk kegiatan lapangan. Laboratorium Geospasial Parangtritis di tahun 2016 berganti nama menjadi *Parangtritis Geomaritime Science Park* (PGSP), ditandai dengan peresmian oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Prof. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. Selain itu, pada acara tersebut juga diresmikan batas zona inti Gumuk Pasir Parangtritis yang diusulkan menjadi kawasan lindung.

Tahun 2017 dimulai pembangunan mushola di Fakultas Geografi. Mushola yang baru menempati posisi mushola yang lama, sehingga selama pembangunan kegiatan ibadah sholat dipindahkan ke selasar di sebelah utara Gedung A. Pembangunan selesai di pertengahan tahun 2018 (Gambar 24). Mushola yang dibangun terdiri dari dua lantai.



Gambar 22. Geocamp di Parangtritis Geomaritime Science Park (PGSP)



Gambar 23. Rumah susun hasil hibah dari Kementerian Perumahan Rakyat



Gambar 24. Mushola Baru Fakultas Geografi UGM

Pengembangan sumberdaya manusia di Fakultas di masa ini berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan “panen” doktor yang terjadi di Fakultas Geografi. Penambahan doktor dalam masa ini berjumlah 42 orang. Beberapa dosen yang menyelesaikan pendidikan doktornya di masa ini di antaranya Dr. Su Ritohardoyo, M.A.; Dr. R. Suharyadi, M.Sc.; Dr. Tjahyo Nugroho Adji, M.Sc.Tech.; Dr. Danang Sr Hadmoko, M.Sc.; Dr. Sukamdi, M.Sc.; Dr. Rini

Rachmawati, M.Sc.; Dr. Sri Rum Giyarsih, M.Si.; Dr. Langgeng Wahyu Santosa, M.Si.; Dr. Suyono, M.S.; Dr. Widiyanto, M.S.; Dr. Nurul Khakhim, M.Si.; Dr. Dyah Rachmawati Hizbaron, M.T., M.Sc.; Dr. Darmakusuma Darmanto, M.S.; Dr. Suprpto Dibyosaputro, M.Sc.; Dr. Rika Harini, M.P.; Dr. Sudrajat, M.P.; Dr. M. Widyastuti, M.T.; Dr. Emilya Nurjani, M.Si.; Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A.; Dr. Abdur Rofi, M.Si.; Dr. Noorhadi Rahardjo, M.Si. P.M.; Dr. Sudaryatno, M.Si.; Dr. Sigit Heru Murti B.S., M.Si.; Dr. Andri Kurniawan, M.Si.; Dr. Djaka Marwasta, M.Si.; Dr. Umi Listyaningsih, M.Si.; Dr. Taufik Hery Purwanto, M.Si.; Dr. Retnadi Heru Jatmiko, M.Sc.; Dr. Sri Rahayu Budiani, M.Si.; Dr. M. Anggri Setyawan, M.Sc.; Dr. Bowo Susilo, M.T.; Muhammad kamal, M.GIS., Ph.D.; Dr. rer.pol. Dyah Widyastuti, S.T., M.CP.; Dr. RR. Wiwik Puji Mulyani, M.Si.; Dr. M. Mohammad Farda, M.Cs.; Dr. Evita Hanie Pangaribowo, Midec.; Dr. Pramaditya Wicaksono, M.Sc.; Dr. Prima Widayani, M.Si.; Dr. Estuning Tyas Wulan Mei, M.Si.; Dr. Eng. Guruh Samodra, M.Sc.; Wirastuti Widyatmanti, Ph.D; dan Ratih Fitria Putri, M.Sc. Ph.D.

Pada masa ini penambahan jumlah Profesor juga cukup banyak. Beberapa Profesor tersebut di antaranya, Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.; Prof. Dr. Hartono, DEA.,DESS.; Prof. Dr. Sudibyakto, M.S.; Prof. Dr. Junun Sartohadi, M.Sc.; Prof.

Su Ritohardoyo, M.A.; Prof. Dr. Sunarto, M.S.; Prof. Dr. M. Baiquni, M.A.; Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc.; Prof. Dr. Ig. L. Setyawan Purnama, M.Si. Namun demikian, pada masa ini Fakultas Geografi UGM kehilangan dua profesornya. Prof. Dr. Junun Sartohadi, M.Sc. pindah ke Fakultas Pertanian UGM, sedangkan Prof. Dr. Sudibyakto, M.S. meninggal pada pertengahan tahun 2018.

Kontribusi staf pengajar Fakultas Geografi pada masa revolusi industri 4.0 di UGM dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa staf pengajar Fakultas Geografi yang menjadi pimpinan baik di jajaran UGM pusat, sekolah pascasarjana, dan pusat-pusat studi di lingkungan UGM. Beberapa tenaga pendidik yang mendapat kepercayaan menduduki jabatan di lingkungan UGM, yaitu: 1) Prof. Dr. Suratman, M.Sc., sebagai Wakil Rektor Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2) Prof. Dr. Hartono, DEA., DESS.; Direktur Sekolah Pascasarjana; 3) Dr. Noorhadi Rahadjo, M.Si., P.M.: Kepala Satuan Keamanan dan Keselamatan Kampus, 4) Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc: Kepala Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional/PSPPR; 5) Prof. Dr. Junun Sartohadi, M.Sc.: Kepala Pusat Studi Bencana, kemudian dilanjutkan oleh Dr. Djati Mardiatno, M.Si. pada masa periode berikutnya ; 6) Dr. M. Baiquni, M.A.: Kepala Pusat Studi Pariwisata; dan 7) Dr.

Nurul Khakhim, M.Si.: sebagai Kepala Pusat Studi Teknologi Kelautan; (8) Dr. Danang Sri Hadmoko, M.Sc.: Sekretaris Direktorat Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional; (9) Dr. M. Pramono Hadi: Sekretaris Pusat Studi Transportasi dan Logistik, kemudian dipercaya menjadi Sekretaris Pusat Studi Lingkungan Hidup; (10) Dodi Widiyanto, S.Si., M.Reg.Dev.: Sekretaris Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional/PSPPR; (11) Dr. rer.pol. Dyah Widayastuti, M.CP.: Sekretaris Pusat Studi Pariwisata; (12) Dr. Djaka Marwasta, M.Si.: Kepala Sub Direktorat Kuliah Kerja Nyata dan (13) Dr. R. Suharyadi, M.Sc.: Direktur Kemahasiswaan UGM. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Geografi mempunyai peran yang cukup besar dalam peningkatan kualitas UGM.

Selain itu, Prof. Dr. Sudibyakto, M.S. dalam masa ini ditunjuk sebagai anggota Dewan Pengarah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Republik Indonesia. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan Pemerintah R.I. terhadap Fakultas Geografi UGM yang selama ini mempunyai komitmen tinggi terhadap permasalahan kebencanaan di tingkat nasional.

BAB VIII PENUTUP

How can history help us become better institution

? Bagaimana sejarah itu dapat menolong fakultas kita menjadi institusi yang lebih baik. Sejarah sebagai kumpulan pengalaman manusia memberikan berbagai alternatif untuk memilih begitu banyak cara hidup (*a multitude of ways*). Untuk menjawab pertanyaan tersebut Nugent (1967) mengatakan dengan tegas bahwa "*Know other peoples, know yourself.*" Setiap orang adalah produk masyarakat dan masyarakat adalah produk masa lampau (produk sejarah). Dengan mempelajari sejarah kita akan mampu menghindari berbagai kesalahan dan kekurangan masa lampau untuk kemudian memperbaiki masa depan.

Sejarah memiliki peranan penting dalam pembentukan identitas dan kepribadian Fakultas Geografi. Seluruh elemen kampus tak mungkin akan mengenal siapa diri mereka dan bagaimana mereka menjadi seperti sekarang ini tanpa mengenal sejarah. Sejarah dengan identitas institusi memiliki hubungan timbal-balik. Akar sejarah yang dalam dan panjang akan memperkokoh eksistensi dan identitas serta kepribadi kita. Karenanya, akan bangga dan mencintai sejarah Fakultas Geografi. Penyusun berharap dengan segala

kelemahan dalam proses penyusunannya, pembaca mampu mengambil hikmah yang dapat menginspirasi langkah-langkah Fakultas Geografi ke depan.

Enam periode perkembangan Fakultas Geografi yang dimulai dari: Pra- Kelahiran-Masa Kelahiran (1955-1963), Masa Pertumbuhan (1963-1972), Masa Pengembangan (1973-1990), Masa Pematapan dan Reformasi (1991-2000), Masa Transisi dan Internasionalisasi (2000-2008), dan Masa Revolusi Industri 4.0 (2009-2018), menunjukkan betapa dinamisnya suatu lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Kerja keras, penuh perjuangan, bersistem, kerja bersama, saling menghargai, tanggap terhadap perubahan merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan Fakultas Geografi UGM yang berkualitas seperti sekarang ini. Jati diri ilmu geografi dan jati diri Fakultas Geografi UGM telah diletakkan dasarnya oleh para pelopor, pendiri dan penerus terdahulu. Tugas generasi penerus berikutnya adalah menumbuh kembangkan Fakultas Geografi UGM ini ke taraf internasional, tanpa melupakan jati diri ilmu geografi dan jati diri kebangsaannya.

Fakultas Geografi telah memiliki modal dasar yang kuat untuk internasionalisasi dalam mendukung Program Universitas di era teknologi destruktif. Mencapai kemajuan di masa revolusi industri 4.0 menjadi tanggungjawab seluruh

civitas akademika fakultas. Catatan sejarah Fakultas Geografi untuk menjadi Fakultas Geografi UGM yang berkelas dunia dan berkemajuan diserahkan sepenuhnya kepada Pengurus Fakultas periode ini, yang terdiri dari: Dekan : Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan: Dr. Andri Kurniawan, M.Si.; Wakil Dekan Bidang Keuangan, Aset dan Sumberdaya Manusia: Dr. Sigit Heru Murti B.S., M.Si., dan Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Alumni: Dr. Dyah Rahmawati Hizbaron, M.T., M.Sc.

REFERENSI

1. Fakultas Geografi UGM., 1985. *Sejarah Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada (edisi pertama)*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
2. Fakultas Geografi UGM. Laporan Dekan Fakultas Geografi UGM, mulai Tahun 1986 – 2017. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
3. Universitas Gadjah Mada. Laporan Rektor Universitas Gadjah Mada, mulai Tahun 1990-2008.
4. Arsip Foto, dari Bagian Arsip Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN-I
DEKAN FAKULTAS GEOGRAFI UGM

PERIODE MASA KELAHIRAN-PERTUMBUHAN (1963-1972)



Prof. Ir. R. Harjono Danoesastro
(Guru Besar Fakultas Pertanian)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 1963-1965



Prof. Drs. Kardono Darmoyuwono
(Guru Besar Geomorfologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
(3 periode kepemimpinan)
Tahun 1963-1967,
Tahun 1971-1973, dan
Masa awal Perkembangan
1973-1975



Prof. Drs. H. R. Bintarto
(Guru Besar Geografi Sosial)
Dekan Fakultas Geografi UGM
(2 periode kepemimpinan)
Tahun 1967-1969, dan
Tahun 1969-1971

MASA PENGEMBANGAN (1973-1990)



Prof. Dr. Sugeng Martopo
(Guru Besar Hidrologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
(2 periode kepemimpinan)
Tahun 1975-1977, dan
Tahun 1977-1979



Prof. Drs. Soerastopo Hadisoemarno
(Guru Besar Geomorfologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
(2 periode kepemimpinan)
Tahun 1979-1982, dan
Tahun 1982-1985



**Prof. Dr. Karmono Mangunsukardjo,
MSc.**
(Guru Besar Geomorfologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 1985-1988, dan
Tahun 1988-1991

MASA PEMANTAPAN DAN REFORMASI (1991-2000)



Prof. Dr. R. Sutanto
(Guru Besar Penginderaan Jauh)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 1991-1994



Prof. Dr. Sutikno
(Guru Besar Geomorfologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 1994-1997, dan
Tahun 1997-2000

MASA TRANSISI DAN INTERNASIONALISASI (2000-2008)



Prof. Dr. Sudarmadji, M.Eng.Sc.
(Guru Besar Hidrologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 2000-2004



Dr. Hartono, DEA. DESS.
(Doktor Penginderaan Jauh)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 2004-2008

MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (2009 - 2018)



Prof. Dr. Suratman, M.Sc.
(Guru Besar Geomorfologi)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 2008-2012



Dr. Slamet Suprayogi, M.S.
Doktor Bidang Hidrologi
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tanggal 12 Juli 2012 – 9 Oktober
2012



Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.
(Guru Besar Bidang Pembangunan
Wilayah)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 2012-2016



Prof. Dr. Muh Aris Marfai, M.Sc.
(Guru Besar Bidang Geomorfologi
Kebencanaan)
Dekan Fakultas Geografi UGM
Tahun 2016-sekarang

**Fakultas Geografi
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
2018**

SEJARAH FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA



FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2018